

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PSIKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR
SEBAGAI AKIBAT PANDEMI *COVID-19***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Oleh
Khoirotun Nashihah
34301700022

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PSIKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI
COVID-19**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Khoirotun Nashihah

34301700022

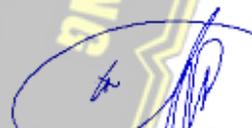
Menyetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211314022



Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211313013

Mengesahki,
Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
PSIKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI
COVID-19

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Khoirotn Nashihah

34301700022

Telah dipertaruhkan dihadapan dewan penguji pada tanggal 14 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK 211312012
- Penguji 1 : Andarini Permata C, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK 211316028
- Penguji 2 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK 211313013
- Penguji 3 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. ()
NIK 211314022

Digitally signed by
Andarini Permata
Cahyaningtyas)
Date: 2021.08.18
21:01:47 +07'00'

Jupriyanto
2021.08.19
09:39:52 +0700'

Semarang, 19 Agustus 2021
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Turahmat, M.Pd
NIDN 0625078501

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoirotun Nashihah

NIM : 34301700022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 19 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Khoirotun Nashihah

NIM 34301700022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالِ

*“Lihatlah apa yang dikatakan (diucapkan) dan jangan
melihat siapa yang mengatakan (mengucapkan)”
(Ali Bin Abi Thalib)*

*Jadilah manusia biasa-biasa saja yang akan menjadi manusia luar biasa, jangan
berbangga diri dan tinggi hati, karena dalam setiap urusan
selalu ada campur tangan Allah
(Khoirotun Nashihah)*

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih (Bapak Moh. Zaini, S.Pd.SD dan Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I) yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan nasihat untukku.
2. Kakakku tersayang Ida Rahmawati, S.Pd. yang selalu memberikan saran dan tempat bercerita.
3. Sahabat kuliahku (Fafa Emilia Rahmatul Haaf dan Mega Dian Setyanto) yang selalu ada dan membantuku selama di perantauan. Serta, Luluk Fitri Sanjaya, Nurul Lailiyah, Siti Muflikhatul Khoir, dan Rahma Rizky Sukma (angkatan 2018) yang turut memberikan semangat dan motivasi.
4. Sahabat-sahabatku (Suha Muflihatun Naziih, Aris Maulida, Sayyidatul Musyarofah, Eka Wulan Safriani, dan Wahyu Eka Saputri) yang memberikan

motivasi meski jarang bertemu. Tak lupa Ririn Asrofiyah, yang selalu memberikan bantuan & motivasinya.

5. Teman-teman PGSD angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan selalu menginspirasi.
6. Teman-Teman Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang tak ternilai.
7. Keluarga SD Negeri 1 Pengkol.

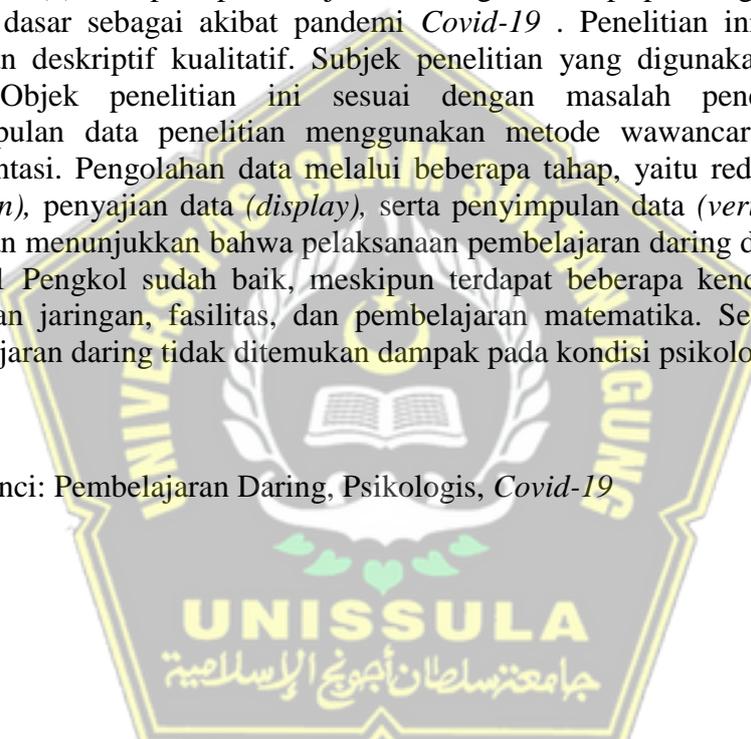


ABSTRAK

Khoirotun Nashihah. 2021. Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *Covid-19*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol sebagai akibat pandemi *Covid-19*. (2) dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa kelas sekolah dasar sebagai akibat pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan rangkaian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru, siswa. Objek penelitian ini sesuai dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengolahan data melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), serta penyimpulan data (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol sudah baik, meskipun terdapat beberapa kendala antara lain kuota dan jaringan, fasilitas, dan pembelajaran matematika. Sedangkan dalam pembelajaran daring tidak ditemukan dampak pada kondisi psikologis siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Psikologis, *Covid-19*

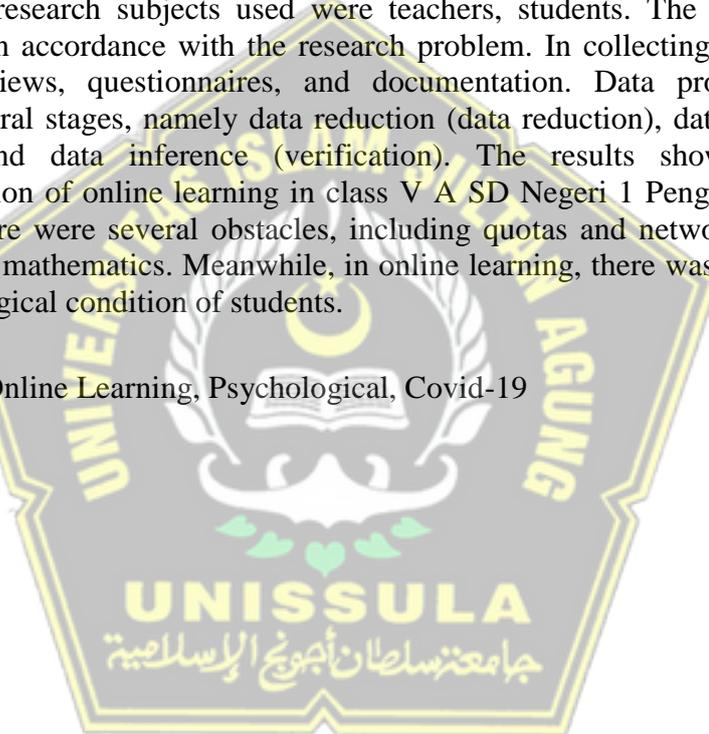


ABSTRACT

Khoirotun Nashihah. 2021. Analysis of the Impact of Online Learning on the Psychology of Elementary School Students as a Result of the Covid-19 Pandemic. Primary teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Advisor II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe (1) the implementation of online learning in class V A SD Negeri 1 Pengkol as a result of the Covid-19 pandemic. (2) the impact of online learning on the psychology of elementary school class students as a result of the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive series. The research subjects used were teachers, students. The object of this research is in accordance with the research problem. In collecting research data using interviews, questionnaires, and documentation. Data processing goes through several stages, namely data reduction (data reduction), data presentation (display), and data inference (verification). The results showed that the implementation of online learning in class V A SD Negeri 1 Pengkol was good, although there were several obstacles, including quotas and networks, facilities, and learning mathematics. Meanwhile, in online learning, there was no impact on the psychological condition of students.

Keywords: Online Learning, Psychological, Covid-19



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan atas segala Rahmat-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Pengkol sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Drs. H. Bedjo Santoso MT. Ph.D; selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung atas pengesahan skripsi yang telah ditulis.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, M.Pd; selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd; selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasinya selama penulisan skripsi.
5. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd; selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasinya selama penulisan skripsi.

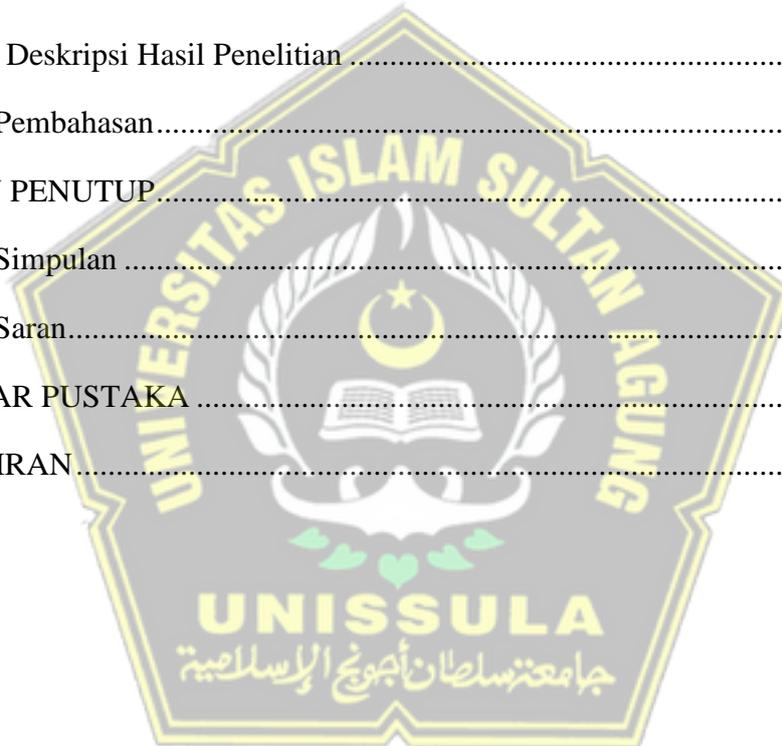
6. Bapak/Ibu dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung yang telah berjasa atas pengetahuan yang telah diberikan.
7. Budi Sulisty, S.Pd; selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Pengkol yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Syella Nurrahma, S.Pd; selaku guru kelas V A dan turut membantu dalam melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu guru dan staf SD Negeri 1 Pengkol yang telah membantu peneliti.
10. Rekan-rekan PGSD angkatan 2017 yang menemani dalam menuntut ilmu.
11. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan peneliti selama ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran dari pembaca akan diterima demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, khususnya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Fokus Penelitian.....	8
C Rumusan Masalah	8
D Tujuan Penelitian.....	9
E Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Kajian Teori.....	11
B Penelitian yang Relevan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A Desain Penelitian	22

B	Tempat Penelitian.....	23
C	Sumber Data Penelitian.....	24
D	Teknik Pengumpulan Data.....	24
E	Instrumen Penelitian.....	27
F	Teknik Analisis Data.....	31
G	Pengujian Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B.	Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Simpulan.....	66
B.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas V A	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa	30
Tabel 4.1 Hasil Validasi Wawancara Guru	39
Tabel 4.2 Hasil Validasi Angket Siswa.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Menurut Miles dan Huberman..... 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	74
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	102
Lampiran 5. Pengkodean.....	106
Lampiran 6. Hasil Pengumpulan data	106
Lampiran 7. Dokumentasi Foto.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting dalam pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas dan berdaya saing dengan negara lain namun juga menciptakan manusia yang berkarakter. Hal ini sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Artinya, pendidikan selain mengembangkan potensi dan keterampilan yang nantinya diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, pendidikan juga sangat menekankan pada sisi spiritual sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Khaliq. Stark dan Glock (Mustari, 2011:3) mengemukakan bahwa ‘terdapat lima hal untuk mengembangkan menjadi manusia religius yaitu keyakinan agama, ibadah, ilmu agama, dan pengalaman agama, dan hasil dari hal-hal yang sudah disebutkan diatas’.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari seberapa tingkat pendidikan dalam suatu negara yang mana kualitas sumber daya manusia berbading lurus dengan kualitas pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan aturan, kurikulum, maupun perubahan metode guru dalam memberi pengajaran. Kini, sistem pembelajaran mengalami perubahan. Menurut Mahmudi (2011: 111) “sistem pendidikan merupakan sebuah kumpulan dari berbagai strategi-strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga atau institusi dalam menjalankan program pendidikannya”. Artinya dalam menjalankan pendidikan harus ada strategi-strategi tertentu yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan secara maksimal.

Sistem pembelajaran yang berlaku secara umum di suatu negara termasuk Negara Indonesia adalah sistem tatap muka atau biasa disebut dengan luring/luar jaringan. Sistem tersebut diberlakukan baik di sekolah formal, informal, dan non formal dan seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi. Akan tetapi pada pertengahan tahun 2020 sistem pendidikan tatap muka diganti menjadi sistem pendidikan jarak jauh atau biasa disebut dengan daring/dalam jaringan. Menurut Sofyana dan Abdul dalam Handarini dan Wulandari (2020: 498) bahwa ‘pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak adanya

proses tatap muka secara langsung, akan tetapi menggunakan media perantara sehingga dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan meskipun dengan sistem daring’.

Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi hampir di seluruh negara di dunia. Perubahan sistem pendidikan ini terjadi karena adanya wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satriyaningrum dan Prasetyo (2020: 634) “pandemi *Covid-19* membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi *Covid-19*, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup”. Pada awalnya, virus corona ini diketahui pada akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya di Kota Wuhan. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya yang bersumber dari virus. Virus ini tak kunjung berakhir dikarenakan belum ada temuan obat ataupun vaksin yang secara khusus dapat menanggulangi dan menyembuhkan virus corona. Dalam upaya memutus rantai penyebaran virus corona yakni dengan menjaga jarak antar manusia, selalu memakai masker, dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dirasa sebagai cara yang tepat diterapkan. Hal ini sebagaimana pendapat Handayani dkk (2020: 126),

Pencegahan utama adalah membatasi mobilisasi orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup

serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.

Dengan adanya *Covid-19* di Indonesia ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat di berbagai aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, pariwisata, bahkan berpengaruh pada aspek pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada bulan maret 2020 mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan bahwa segala proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring, hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Menurut Isman dalam Dewi (2020: 56) ‘pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana pemanfaatan jaringan internet menjadi kunci dalam proses pembelajaran’. Maknanya siswa membutuhkan *smartphone* dan internet agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya penggunaan teknologi memegang peranan penting, sehingga guru harus menyesuaikan dengan kondisi tiap siswa yang tentu berbeda-beda. Mengingat ini merupakan pertama kali diberlakukannya belajar daring. Siswa dan guru bisa berinteraksi melalui aplikasi tertentu seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, dan sebagainya.

Ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik guru berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada perkembangan siswa. Menurut Dimiyati dalam Raharjo (2019: 33) merujuk pada perkembangan kognitif Piaget mengemukakan bahwa guru sebagai subjek pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peran beberapa

peran antara lain 1) membuat desain pembelajaran yang lengkap, tertata, dan bersifat kompleks; 2) kualitas diri berkepribadian utuh perlu ditingkatkan; 3) guru tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga mampu mendidik siswa; 4) menerapkan pembelajaran dengan bermacam-macam model pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa, bahan belajar yang digunakan, dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah agar mutu dan kualitas pembelajaran mengalami peningkatan; 5) guru sebagai fasilitator, dan mampu membimbing siswa dalam proses belajar. Berdasarkan lima peran diatas, guru dapat menerapkannya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga perkembangan kognitif anak akan berkembang dengan baik. Meskipun saat ini pembelajaran daring yang dilaksanakan akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru dapat mengimplementasikan peran-peran tersebut. Realitanya, secara umum banyak siswa yang merasa jenuh dengan adanya perubahan sistem pembelajaran daring, hal ini tentunya didasari bagaimana guru dalam menjalankan pembelajaran sangat berpengaruh. Ketika guru hanya meminta siswa mengerjakan tugas pada halaman tertentu saja maka respon emosi siswa akan berbeda ketika guru memberikan video menarik yang didalamnya diberikan cerita singkat. Sebagaimana Edgar Dale dalam Hadi (98: 2017) dengan teori *Dale's cone of experience* yang menggambarkan kerucut pengalaman ke dalam tingkatan-tingkatan mengenai pemahaman siswa, yang mana posisi media video berada pada bagian tengah sedangkan media gambar atau audio saja

berada di bawahnya sehingga dapat dikatakan bahwa media video menarik dan lebih bermakna daripada media yang berbasis visual maupun media berbasis audio saja. Berdasarkan teori tersebut, pengalaman proses belajar siswa lebih dapat dirasakan dan memiliki kebermaknaan jika guru menyuguhkan suasana belajar dengan menggunakan semua panca indera siswa sehingga belajar dapat dirasakan siswa. Oleh karena itu, semakin lengkap panca indera yang digunakan siswa saat proses belajar, maka dalam belajarnya materi akan lebih mudah diserap oleh siswa.

Dalam perkembangan anak, terdapat aspek-aspek yang menyertainya. Salah satunya adalah aspek perkembangan emosi anak. Emosi meliputi tanggapan, perasaan, dan pikiran yang khas, keadaan jasmani, dan kondisi jiwa atau psikis, serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak yang dibentuk oleh pengalaman kehidupan serta budaya (Goleman, Raharjo, 2019: 87). Emosi merupakan gejala pada jiwa atau psikis seseorang yang sifatnya subjektif yang berkaitan dengan suatu gejala dan kejadian yang dialami dalam berbagai taraf seperti perasaan senang, benci, takut, marah, sedih yang merupakan gambaran dari emosi. John B. Waston dalam Raharjo (2019: 88) mengemukakan bahwa terdapat tiga pola dasar emosi anak, yaitu takut, marah, dan cinta (*fear, anger, and love*). Ketiga jenis emosi itu menunjukkan suatu reaksi, tanggapan, atau respons tertentu pada stimulus atau rangsangan tertentu juga, tetapi kemungkinan terjadi pula perubahan-perubahan. Sama halnya ketika dalam pembelajaran daring, setiap siswa pasti memiliki emosi yang

berbeda ada yang senang, sedih, hingga takut belajar daring yang dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu baik faktor internal maupun eksternal.

Selama pembelajaran daring ini, SD Negeri 1 Pengkol menggunakan platform *WhatsApp Group* saat proses pembelajaran berlangsung. Tentunya penggunaan *platform* ini menyesuaikan kondisi siswa, karena selain semua siswa memiliki *platform WhatsApp*, *platform* ini mudah digunakan sehingga semua siswa bisa menggunakan. Kemudian pada pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) guru menggunakan *platform* lain yakni menggunakan *Google Form*. Hal ini dikarenakan penggunaan *Google Form* saat ujian lebih efektif dibandingkan menggunakan *WhatsApp*.

Jika dilihat dari proses pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pengkol sudah berjalan baik dan lancar. Namun, jika dilihat dari psikologis tentunya masing-masing siswa memiliki kondisi, keluhan, dan masalah yang berbeda-beda terkait pembelajaran daring. Mulai dari kurang bisa mengikuti pembelajaran, sinyal dan koneksi buruk, bingung terhadap materi, hingga kurang memahami penjelasan guru. Sedangkan guru harus mengejar target materi sehingga tidak memungkinkan fokus satu materi yang kurang dipahami siswa. Selain itu, adanya tuntutan orang tua juga bisa berdampak psikologis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan melakukan analisis dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri

1 Pengkol khususnya kelas V A dan kondisi psikologis siswa yang merupakan dampak adanya pembelajaran daring sebagai akibat pandemi *Covid-19*.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang telah ditemukan oleh penulis, kemudian diberi fokus penelitian untuk memberikan batasan agar dalam proses mengungkapkan masalah lebih spesifik, lebih fokus, dan masalah tidak terlalu melebar, diantaranya:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pengkol khususnya kelas V A.
2. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa.
3. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa dan guru kelas V A SD Negeri 1 Pengkol.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol sebagai akibat pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa kelas sekolah dasar sebagai akibat pandemi *Covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol sebagai akibat pandemi *Covid-19*.
2. Mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sekolah dasar sebagai akibat pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan masukan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran daring. Ada dua manfaat dalam penelitian, yakni manfaat teoretis atau yang berupa teori dan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan . Adapun kedua manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat melatih kondisi psikologis siswa agar tidak memiliki masalah berkepanjangan yang menyebabkan gangguan-gangguan psikologis.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan bahan evaluasi khususnya mengenai tugas-tugas yang

diberikan harus sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa dan pelaksanaan selama pembelajaran daring berlangsung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Saat ini hampir seluruh negara di dunia terdampak *Coronavirus Disease (Covid-19)* atau biasa kita sebut dengan virus corona. *Covid-19* pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Sejak bulan Januari 2020, WHO telah menetapkan bahwa dunia dalam kondisi darurat sebagai akibat virus corona yang mana skalanya dapat disamakan dengan perang dunia II, karena telah melumpuhkan berbagai *event* besar hingga melumpuhkan seluruh kegiatan manusia di berbagai aspek kehidupan seperti pariwisata, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sedangkan pada bulan Maret, virus corona ditetapkan sebagai pandemi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Mona (2020: 117) “karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020”. *Covid-19* ini sangat berbahaya karena penyebarannya begitu cepat dari manusia ke manusia lain. Sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan agar *Covid-19* tidak semakin parah, yakni dengan deteksi dini, memeriksa, pengobatan dan perawatan, serta perlu dilakukan karantina untuk mencegah penularan

dari manusia ke manusia dan untuk mengurangi infeksi sekunder antara orang kontak berdekatan maupun tenaga kesehatan.

To control Covid-19, effective prevention and control measurements must include early detection, diagnosis, treatment, and quarantine to block human-to-human transmission and reduce secondary infections among close contacts and health care workers (Zu et.al, 2020: 16).

Tak terkecuali Indonesia yang mana pemerintah sendiri telah mengeluarkan beberapa peringatan dan kebijakan terkait pencegahan Covid-19.

In Indonesia, the government issued and provided several policies regarding the Covid-19 outbreak. One of them is the prohibition of people gathering and doing activities outside the home, and advocating to stay at home "Stay at Home, worship at home, work from home, learn from home." This is because this virus can be infected through physical contact, namely touch, air and airborne and must maintain social distance (physical distancing) of approximately 1.5 meters. (Zaharah dkk, 2020: 270).

Berdasarkan pendapat tersebut, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah adanya larangan orang berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, serta menganjurkan untuk tinggal di rumah, baik itu beribadah di rumah, bekerja dari rumah, dan belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan virus ini dapat tertular melalui kontak fisik baik itu sentuhan, air liur, serta harus menjaga jarak sosial (*physical distancing*) kurang lebih 1,5 meter.

Pembelajaran daring dilaksanakan bukan tanpa sebab. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah mengganti

sistem pembelajaran dari tatap muka di sekolah menjadi sistem daring atau *online*. “Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models (OLM)*, pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*Computer-Based Learning/CBL*)” (Kuntarto 2017: 101). Pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi seperti *smartphone* dan laptop yang dapat menunjang pembelajaran misalnya menggunakan aplikasi yang mendukung seperti *WhatsApp Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Flipgrid*, *Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya. Menurut Gikas dan Grant (Sadikin dan Hamidah, 2020: 216).

Pada tatanan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan perangkat-perangkat yang bersifat *mobile* seperti *smartphone*, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* sehingga dapat dimanfaatkan sebagai akses untuk mencari informasi kapan saja dan dimana saja.

Sedangkan menurut Molinda (Sadikin dan Hamidah, 2020: 216) mengatakan bahwa ‘pembelajaran daring ialah bentuk pembelajaran jarak jauh atau *online* yang mana teknologi telekomunikasi dan informasi sangat penting dan dibutuhkan, misalnya internet, *CD-ROOM*’. Menurut beberapa ahli tersebut, maka pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang mana dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi internet dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. “Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun” (Dewi, 2020: 56). Artinya dengan

adanya pembelajaran daring yang baru diterapkan dan belum pernah ada sebelumnya, siswa dapat belajar dengan fleksibel, baik fleksibel waktu maupun fleksibel tempat, karena mereka bisa dengan mudah mengakses informasi selama sarana prasarana yang digunakan mendukung dalam proses belajar.

Pembelajaran daring tidak serta merta memindahkan materi secara fisik ke media yang komunikasi yang digunakan, tidak juga mengirimkan soal dan tugas-tugas melalui aplikasi sosial media tertentu. Namun, pembelajaran daring harus dilaksanakan halnya dengan pembelajaran luring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarifudin (2020: 32),

Perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membuat pembelajaran daring semakin ideal. Penggunaan media dilakukan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran terkait. Contohnya guru menunjukkan video pahlawan Indonesia sebagai sumber inspirasi menulis cerita pendek sesuai dengan imajinasi siswa. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran daring berjalan efektif dan ideal.

2. Dampak Psikologis

Psikologis berasal dari kata psikologi. Psikologi sebagai ilmu yang didalamnya mempelajari secara luas mengenai bagaimana perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Thalib (2010: 3) mengatakan bahwa “psikologi sebagai ilmu yang mempelajari terkait aktivitas individual yang digunakan secara luas, tidak hanya mencakup aktivitas motorik, tetapi juga mencakup aktivitas kognitif, dan emosional”. Raharjo, (2018: 90) mengatakan bahwa,

Psikologi terbagi dua bagian yaitu psikologi umum (*general psychology*) yang didalamnya mengkaji pada perilaku umumnya dan psikologi khusus yang mengkaji perilaku individu dalam situasi khusus, diantaranya: psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, psikologi klinis, psikologi abnormal, psikologi industri, dan psikologi pendidikan (mengkaji perilaku individu dalam situasi pendidikan).

Psikologi tidak hanya studi tentang kelemahan, masalah, penyakit, dan kerusakan, namun lebih dari itu. Psikologi didalamnya memuat studi tentang kebaikan, kekuatan, pekerjaan, kasih sayang, permainan, wawasan, dan pendidikan. Psikologi juga tidak hanya untuk memperbaiki masalah yang ada atau mencari solusi setiap masalah, tetapi juga membangun dan mengembangkan suatu hal yang benar atau baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hefferon dan Boniwell (2011: 6),

Psychology is not just study of disease, weakness, and damage: it also is the study of strenght and virtue. Treatment is not just fixing shat is wrong: it also is building what is right. Psychology

is not just about illness or health: it is about work, education, insight, love, growth, and play.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring saat ini, maka tidak menutup kemungkinan berdampak pada kondisi psikologis siswa sehingga terganggu. Sebagaimana El Quussy dalam Diani (2014: 6) yang mengemukakan bahwa,

Gangguan psikologis berupa kecemasan dan ketidak ketenangan jiwa yang dialami oleh masyarakat modern membawa implikasi yang disebut substantif destruktif, yaitu suatu tindakan yang mengarah pada tindakan buruk atau negatif.

Dampak psikologis adalah dampak atau pengaruh yang kuat pada jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh suatu penyebab yang dalam hal ini adalah pembelajaran daring sebagai akibat pandemi *Covid-19*. Mahmudah (2020: 10) mengatakan terkait psikologis siswa terdampak *social distancing*:

1. Kurangnya keefektifan belajar
2. Hubungan timbal balik yang terbatas
3. Perkembangan siswa lamban
4. Tingginya kecemasan siswa
5. Mengalami penurunan kesehatan

Pertama mengenai keefektifan belajar berkurang. Tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran daring merupakan pertama kalinya diterapkan, sehingga masih banyak siswa yang belum dan kurang menguasai teknologi, terlebih siswa sekolah dasar. Sehingga hal ini menyebabkan kurang efektifnya siswa dalam belajar, belum lagi mata pelajaran tertentu yang membutuhkan bimbingan dan pengajaran lebih seperti matematika, IPA, basa jawa, dan sebagainya.

Lalu dengan adanya pembelajaran daring tentunya menyebabkan kurangnya bersosialisasi dan interaksi sosial didalamnya dan mengharuskan belajar dari rumah masing-masing dengan perantara media elektronik. Selanjutnya, kelambanan perkembangan yang mana siswa sekolah dasar merupakan masa-masa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diminatinya, karena pembelajaran daring membatasi semua aktivitas sehingga perkembangan siswa menjadi lamban. Kemudian kecemasan tinggi bisa dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal seperti kurang bisa memahami pelajaran, kehabisan kuota, dan sinyal buruk juga menjadikan siswa cemas karena hal tersebut sangat berkaitan. Terakhir kekebalan tubuh melemah, hal ini terjadi karena kurangnya *support*, dukungan, bermain dan *refreshing* dalam diri siswa sebagai akibat pembelajaran daring yang mana siswa melakukan aktivitas di dalam rumah sehingga dapat menurunkan kekebalan tubuh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malwa dalam Mahmudah (2020: 10),

Siswa harus mendapat dukungan untuk memperbaiki atau mengembalikan psikologis siswa yang baik dan efektif dapat diikuti dengan dukungan sosial berupa perasaan empati, kepedulian, kepercayaan, memberi saran atau arahan terhadap individu yang bersangkutan dan dukungan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu karena itu dapat menambah imun tubuh siswa itu sendiri.

Selama pembelajaran daring psikologis siswa tentu akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa terjadi karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana

yang dikemukakan oleh Andri dkk. (2017: 420) “faktor psikologis siswa yaitu faktor yang mempengaruhi kejiwaan setiap siswa, apabila jiwanya terganggu, maka hasil belajarnya juga akan terganggu”. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal. Menurut Syah dalam Rigianti (2020: 298) ‘faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa’.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti motivasi belajar rendah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yakni lingkungan sekitar. Dengan adanya faktor faktor tersebut akan berdampak pada psikologi siswa yakni kurangnya keefektifan belajar, kurangnya interaksi sosial, kelambanan perkembangan, kecemasan tinggi, dan kekebalan melemah. Sehingga hal tersebut akan memicu adanya gangguan-gangguan seperti kecemasan maupun ketakutan siswa. Apabila kecemasan dan ketakutan tersebut berlangsung lama maka dapat memicu gangguan psikologis yang lebih serius dan lebih dalam seperti stres hingga depresi.

3. Sekolah Dasar

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Di Indonesia, secara garis besar jalur pendidikan terbagi menjadi tiga yakni pendidikan formal, informal, dan non formal. Menurut Kurniawan (2015: 45) mengemukakan bahwa “pendidikan dalam sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Sekolah termasuk lembaga formal yang mana sebagai landasan atau dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Bafadhol (2017: 61) Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah :

- a. Terjadi di dalam ruang kelas yang dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b. Guru
- c. Administrasi dan manajemen yang dimiliki jelas.
- d. Batasan usia disesuaikan dengan jenjang tertentu.
- e. Terdapat kurikulum formal.
- f. Perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- g. Adanya batasan lama pendidikan.
- h. Ijazah sebagai tanda kelulusan.
- i. Jenjang selanjutnya dapat ditempuh jika sudah lulus..

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar merupakan pendidikan formal di tingkat dasar dengan serangkaian ciri-ciri yang telah disebutkan sebagai pijakan pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran daring terhadap kondisi psikologis siswa. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020: 28) dari fakultas psikologi Universitas Borobudur mengatakan bahwa terdapat gangguan psikologis pada siswa sekolah dasar dalam belajar di rumah selama pandemi *Covid-19* yang dibuktikan dengan tingkat stres pada siswa SD kelas tinggi lebih besar jika dibanding dengan siswa SD kelas rendah. Rata-rata tingkat stres siswa sekolah dasar kelas tinggi sebesar 31,79 sedangkan 29,67 ditemukan pada rata-rata tingkat stres siswa sekolah dasar kelas rendah dengan memiliki selisih rata-rata sebesar 2,11. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus utamanya terletak pada gangguan tingkat stres siswa dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

Kemudian Nugroho (2020: 77) di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta membuktikan bahwa kondisi psikologis siswa dalam mengikuti pembelajaran daring perlu mendapatkan perhatian. Ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan, ketakutan, dll diakibatkan dari situasi pandemi Corona atau *Covid-19*. Ketidaknyaman karena siswa harus mengubah pola kebiasaan dari belajar di sekolah ke belajar di rumah. Selain itu, adanya perubahan lingkungan, kebiasaan, rutinitas dan pola

belajar berpengaruh terhadap psikologis siswa dalam adaptasi di tempat yang baru. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah terlibatnya guru bimbingan dan konseling dalam proses pendampingan belajar siswa sesuai dengan peran yang dimilikinya selama pembelajaran daring atau *online*.

Sedangkan penelitian yang dikaji oleh Mahmudah (2020: 10) mengemukakan bahwa dalam belajar daring psikologis siswa akan berpengaruh sebagai akibat dari adanya *social distancing* yakni dengan berkurangnya interaksi sosial dan kurang efektif belajar serta seringnya penggunaan media elektronik menjadi beban siswa yang dapat menimbulkan gangguan stres, hal-hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut terdapat perbandingan kekurangan dan kelebihan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring serta didalamnya dikaji mengenai pendidikan islam.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti melakukan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol dan dampak psikologis sebagai akibat dari adanya pandemi *Covid-19*. Dengan subjek penelitian siswa kelas V A di SD Negeri 1 Pengkol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sangat berbeda dengan kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif masalah yang akan diselesaikan harus bersifat spesifik dan statis sedangkan dalam penelitian kualitatif masalah yang akan diteliti bersifat kompleks dan berubah-ubah atau dinamis. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam terjadi di kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci” (Anggito dan Setiawan, 2018: 8). Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin dalam Fitrah dan Luthfiah (2017: 6) bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang tepat digunakan apabila untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *how* atau *why*. Lalu, studi kasus tepat digunakan apabila peneliti memiliki peluang yang sedikit dalam mengendalikan kejadian yang akan diteliti. Selanjutnya, studi kasus digunakan jika fokus penelitian merupakan fenomena yang terjadi masa kini atau bersifat kontemporer.

Hal ini berarti studi kasus memfokuskan penelitian hanya pada satu fenomena saja secara mendalam dan terperinci dan disesuaikan dengan fenomena masa kini. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Manab (2015: 70) “studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya”. Selain itu, pernyataan tersebut sejalan dengan Prihatsanti dkk (2018: 128) “peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas, dan unik”. Jadi, Fenomena yang difokuskan dalam studi kasus penelitian ini adalah dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sekolah dasar khususnya di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol sebagai akibat pandemi *Covid-19*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pengkol yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 64, Pengkol V, Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59415. SD Negeri 1 Pengkol merupakan sekolah berstatus negeri yang terakreditasi A dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki NPSN 20318806. Sekolah ini bersifat paralel yakni terdapat dua kelas tiap tingkatnya.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yakni sumber data asli yang diperoleh yakni melalui angket siswa kelas V A SD Negeri 1 Pengkol dan wawancara yang dilakukan secara *online* dengan guru kelas melalui *video call*. Untuk angket dibagikan secara *online* melalui *Google Form* kepada siswa kelas V A dimana penyebaran *link* angket diberikan pada *WhatsApp Group*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni kebalikan dari data primer yang mana data berasal dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional, dan buku-buku terkait dengan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang sesuai standar. “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara” (Sugiyono, 2015: 308). Pengumpulan data jika dilihat dari sumbernya terdapat sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti) dan

sumber sekunder (sumber data yang membutuhkan perantara/tidak langsung memberikan data kepada peneliti). Jika berdasarkan segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dan dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan jika ingin mengetahui masalah secara mendetail dan mendalam dari seorang responden. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Estenberg dalam Sugiyono (2015: 317) bahwa ‘wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui serangkaian proses tanya jawab, sehingga nantinya dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Wawancara digunakan apabila peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan peneliti menginginkan hal-hal responden secara mendalam. Estenberg dalam Sugiyono (2015: 319) mengemukakan bahwa ‘terdapat beberapa macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur’.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka yakni peneliti tidak menyiapkan instrumen penelitian secara detail dan sistematis namun

pedoman dalam wawancara hanya menggunakan garis besar terkait masalah yang akan ditanyakan. Responden dari penelitian ini adalah guru kelas V A sehingga dengan menggunakan wawancara tak berstruktur peneliti lebih banyak mendengarkan dari penjelasan responden mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini telah diterapkan.

2. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang mana peneliti memberikan sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. “Angket/kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian terkait...” (Sari, 2014: 4). Pernyataan ataupun pertanyaan harus berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, skala sikap yang digunakan adalah skala Guttman yang mana hanya ada dua jawaban saja. Hal ini sebagaimana Sugiyono (2015: 139) mengatakan bahwa “skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak; “benar-salah”; pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain”. Penggunaan angket dengan skala Guttman digunakan untuk memudahkan responden yakni siswa kelas V A sekolah dasar yang dianggap cocok sebab tidak banyak pilihan jawaban yang dapat membuat responden kebingungan dalam memilih. Pernyataan terhadap masalah harus

berkaitan dengan masalah penelitian yakni terkait dampak pembelajaran daring maupun kondisi psikologis siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data. Studi dokumentasi bisa berupa catatan tulisan, gambar, seni, karya tulis akademik, dan karya-karya monumental. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang mendukung selama penelitian. Data tersebut diantaranya adalah foto saat berlangsungnya proses wawancara dan dokumen angket yang telah diselesaikan responden. Meskipun sudah disertai dokumen pendukung, namun hal tersebut tidak menjamin tingkat kredibilitas tinggi yang dikarenakan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. “Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif” (Sugiyono, 2015: 330).

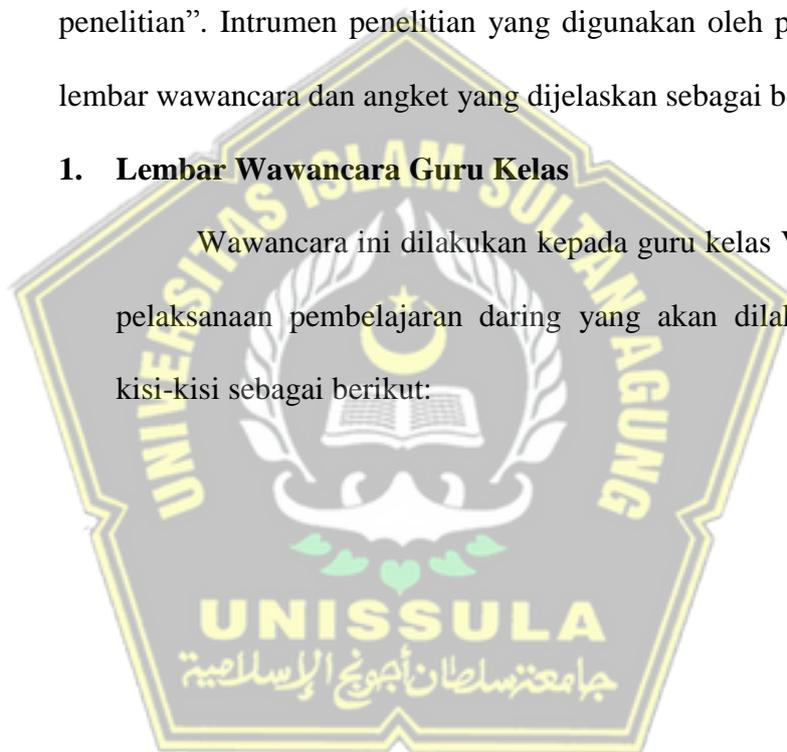
E. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2015: 305). Hal ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, melakukan

analisis data, dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data begitupun sebaliknya dan berhubungan erat. Seperti yang dikemukakan oleh Sidiq dan Choiri (2019: 164) bahwa “setiap teknik tersebut tentunya membutuhkan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, alat tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar wawancara dan angket yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara Guru Kelas

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V A mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilakukan dengan kisi-kisi sebagai berikut:



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan selama pembelajaran daring	1	1
2	Interaksi Siswa	Mampu melakukan interaksi yang baik dengan siswa	2	1
3	Media Pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran daring	3	1
4	Motivasi Belajar	Mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa	4	1
5.	Hambatan Belajar daring	Hambatan yang terjadi saat mengajar selama pembelajaran daring	5	1
6	Psikologis	Kondisi psikologis siswa dan orang tua terganggu selama pembelajaran daring	6, 7, 8	3
Jumlah				8

2. Lembar Angket Siswa

Angket ini diberikan pada siswa kelas V A untuk mengetahui dampak dari adanya pembelajaran daring terhadap psikologis yang akan dilakukan. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Angket Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Pembelajaran daring	- Keefektifan belajar	1, 2	2
		- Interaksi sosial	3, 4, 5	3
		- Perkembangan akademik	6, 7, 8	3
2.	Kondisi Psikologis	- Tingkat kecemasan siswa	9, 10	2
		- Tingkat kekebalan tubuh/daya imun	11, 12	2
		- Perkembangan jiwa/emosional	13, 14, 15	3
Jumlah				15

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dari hasil yang diperoleh di lapangan mulai dari wawancara maupun angket yang disusun secara sistematis yang kemudian memilih data yang penting sedangkan membuang data-data yang tidak penting. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2015: 333) diketahui Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, data disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Peneliti mengacu tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari dari tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka semakin banyak dan semakin luas pula data yang diperoleh. Sehingga perlu dilakukan reduksi data yakni dengan merangkum data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data lebih jelas dan akan memudahkan peneliti di tahap berikutnya. Berdasarkan Sugiyono (2015: 338), mereduksi data

merupakan proses merangkum, memilih dan fokus hal-hal penting, dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Sehingga data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi yang dilakukan dengan merangkum data hasil wawancara dan angket.

2. Display (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data/pemilihan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif berbentuk deskripsi. Hal ini berdasarkan Sugiyono (2015: 341),

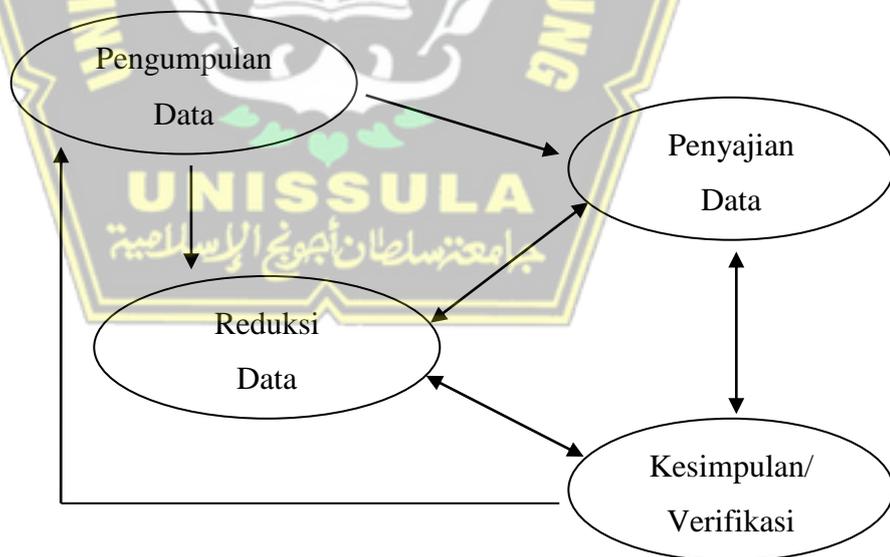
Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan membuat tabel data yang telah dipilih pada tahap reduksi.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga setelah data disajikan adalah *conclusion drawing/verification*. Peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya yakni reduksi dan penyajian data. Apabila tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat maka kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah-ubah,

akan tetapi jika kesimpulan awal sudah disertai bukti yang kuat dan valid maka kesimpulan tersebut terpercaya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 345) dikatakan bahwa kesimpulan awal jika tidak ada bukti-bukti kuat yang untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya berarti masih bersifat sementara dan dapat berubah, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data hasil reduksi dan *display*.



Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar sesuai dengan realita yang ada di lapangan atau tidak. Menurut Sugiyono (2013: 365) “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)” (Sugiyono, 2013: 366).

Dalam penelitian kualitatif ini uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. Pertama meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek kembali data yang telah dikumpulkan apakah ada yang salah atau tidak. Peneliti memberikan gambaran/deskripsi data yang akurat dan sistematis dari yang telah diamati yakni tentang apa yang diamati. Dalam hal ini membaca berbagai sumber referensi baik jurnal maupun buku yang terkait penelitian menjadikan wawasan peneliti semakin banyak dan sebagai bekal peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh apakah kredibel atau tidak. Selain meningkatkan ketekunan yang kedua adalah menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh. Seperti data hasil wawancara diperlukan adanya

bukti rekaman wawancara, data hasil angket dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto maupun *file* dokumen. Ketiga yakni triangulasi merupakan pengecekan data dengan berbagai sumber dan dan waktu. Triangulasi sumber, pengumpulan data dilakukan dengan siswa dan guru. Selanjutnya triangulasi waktu dimana waktu mempengaruhi kredibilitas data sehingga dalam pengumpulan data, peneliti memberikan kebebasan pada subjek penelitian dikarenakan selain penelitian dilakukan secara *online* juga menyesuaikan kondisi subjek penelitian sehingga lebih kredibel.

Sebelum pengumpulan data dan uji keabsahan data, peneliti terlebih dahulu harus menguji validitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah layak atau belum. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ihsan (2015: 174) bahwa “hasil akhir dari validitas isi adalah penilaian tentang kelayakan isi tes”. Dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan mencerminkan keseluruhan materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Dalam uji validitas isi perlu adanya uji validitas logis yang dilakukan menurut prosedur para ahli. Untuk menguji validitas isi, maka penelitian ini menggunakan uji validitas Aiken’s. Adapun rumus uji validitas Aiken’s sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

lo = angka penilaian terendah

c = angka penilaian tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Validitas isi yang memadai jika koefisien sebesar 0.857. Setelah uji validitas instrumen peneliti menguji keabsahan data. Peneliti menggunakan uji *credibility* dengan cara uji triangulasi. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan melibatkan berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Sugiyono (2015: 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Penelitian ini akan menggunakan sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber yaitu guru kelas V A dan siswa kelas V A. Selain itu penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang digunakan untuk membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua ahli untuk menguji kredibilitas. Dua ahli tersebut

merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan prodi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan paparan hasil uji validitas isi instrumen penelitian yakni lembar wawancara dan angket yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara dengan Guru Kelas

a. Kesesuaian Instrumen dengan Isi Tabel

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

b. Kejelasan Isi Terhadap Pernyataan

Dalam perhitungan pada butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

c. Kejelasan Petunjuk Pengisian Instrumen

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,875.

d. Penggunaan Simbol Sesuai dengan EBI

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

e. Kesederhanaan Struktur Kalimat

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

f. Bahasa yang Digunakan Mudah Dipahami

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang, namun terdapat sedikit perbaikan dari ahli yakni penulisan lebih diperhatikan agar bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,875.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Wawancara Guru

Butir	Validator		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1	5	5	4	4	8	8	1	TINGGI
Butir 2	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir 4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 6	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI

2. Instrumen Angket Siswa

a. Kesesuaian Instrumen dengan Isi Tabel

Dalam perhitungan butir 1 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 1 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 1,00.

b. Kejelasan Isi Terhadap Pernyataan

Dalam perhitungan butir 2 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 2 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

c. Kejelasan Petunjuk Pengisian Instrumen

Dalam perhitungan butir 3 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 3 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,875.

d. Penggunaan Simbol Sesuai dengan EBI

Dalam perhitungan butir 4 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan ada sedikit masukan dari ahli yakni lebih memperhatikan kalimat efektif. Sehingga butir 4 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

e. Kesederhanaan Struktur Kalimat

Dalam perhitungan butir 5 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 5 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,75.

f. Bahasa yang Digunakan Mudah Dipahami

Dalam perhitungan butir 6 tingkat kevalidan instrumen tergolong dalam kategori sedang dan tidak ada saran dari ahli. Sehingga butir 6 dinyatakan sudah memadai dan hasil koefisien V sebesar 0,875.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Angket Siswa

Butir	Validator		S1	S2	ΣX	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Butir 1	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir 2	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 3	4	5	3	4	7	8	0,875	TINGGI
Butir 4	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 5	4	4	3	3	6	8	0,75	SEDANG
Butir 6	5	4	4	3	7	8	0,875	TINGGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari adanya pembelajaran daring terhadap psikologis siswa yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dari kepala SD Negeri 1 Pengkol. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2021 hingga 10 Juli 2021. Penelitian pada hari pertama yakni tanggal 29 Juni 2021 wawancara bersama guru kelas V A dengan Ibu Syella Nurrahma, S.Pd. yang dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara *online* dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang tak kunjung usai yang mengharuskan pelaksanaan wawancara dilakukan secara *online* yakni melalui fitur *video call* yang ada pada aplikasi *Whatsapp*.

Sebelum proses wawancara dilakukan terdapat beberapa kendala yang sempat menyebabkan peneliti cemas. Kendala yang pertama adalah

kurangnya komunikasi antara guru kelas dengan peneliti yakni nomer *Whatsapp* Ibu Syella sempat terblokir yang menyebabkan beliau tidak bisa dihubungi selama kurang lebih empat hari. Kendala yang kedua masalah teknis, beberapa jam sebelum wawancara *online* dilaksanakan, peneliti merasa khawatir dikarenakan terdapat kendala listrik mati yang menyebabkan jaringan *wifi* tidak bisa digunakan, namun tak lama kemudian listrik menyala seperti semula sehingga proses wawancara *online* dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan narasumber. Selama wawancara *online* berlangsung tidak ada kendala apapun sehingga penelitian pertama berjalan dengan lancar. Proses wawancara *online* tersebut dilakukan kurang lebih 30 menit yang dimulai pada pukul 10.30-11.00 WIB.

Penelitian dilanjutkan pada bulan Juli tepatnya pada tanggal 4-10 Juli 2021, yakni peneliti menyebarkan angket secara *online* yaitu melalui *Google Form* kepada siswa kelas V A SD Negeri 1 Pengkol. Angket tersebut disebar secara *online* bukan tanpa sebab, dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang masih tinggi sehingga tidak disarankan untuk bertatap muka, apalagi di Kota Jepara pada saat itu termasuk zona merah dan diterapkannya *WFH (Work From Home)*. Sehingga angket disebar melalui *Google Form* dirasa cukup efektif dilakukan di saat pandemi. Sebelum menyebarkan angket, peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada Ibu Syella selaku wali kelas V A untuk memasukkan peneliti ke dalam grup kelas tersebut yang ada di *WhatsApp Group*. Sebelum

dimasukkan grup, Ibu Syella memberikan pengantar dan mengarahkan kepada siswa dan orang tua siswa untuk mengisi angket penelitian mengenai pembelajaran daring. Penjelasan dari Ibu Syella mendapat tanggapan oleh. Setelah masuk di grup pada tanggal 4 Juli 2021. Selanjutnya pukul 12.31 WIB peneliti memperkenalkan diri beserta tujuannya dengan menyertakan foto menggunakan jas almamater. Kemudian setelah memperkenalkan diri, tahap selanjutnya peneliti menyebarkan angket dengan mencantumkan *link google form* pada pukul 12.32 WIB. *Link* angket tersebut yang akan diisi oleh siswa kelas V A. Saat pertama kali peneliti memperkenalkan diri hingga mencantumkan dua *link* angket, tidak ada tanggapan apapun dari siswa di dalam grup kelas, akan tetapi setelah peneliti cek angketnya cukup banyak siswa yang sudah mengisi. Lalu, dilanjutkan di hari berikutnya yakni pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 20.11 WIB. Peneliti kembali meminta kerja sama dengan siswa agar yang belum mengisi angket untuk segera mengisi, dan peneliti tak lupa mengucapkan banyak terimakasih bagi yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi angket. Baru kemudian diantaranya memberikan tanggapan terkait angket ini. Ibu Syella selaku wali kelas V A turut mengarahkan agar siswa segera mengisi angket. Ada pula yang mengalami kendala ketika akan mengisi angket. S1 mengatakan “maaf saat ini sinyal jelek jadi gk bs buka link..”, akibat dari kendala sinyal yang kurang bersahabat sehingga butuh waktu untuk mengisinya. Dalam tahap pengisian angket peneliti menunggu semua jawaban responden agar

membutuhkan waktu cukup lama yaitu angket semua terisi sampai pada tanggal 10 Juli 2021. Baru kemudian peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan waktu responden serta memohon ijin untuk keluar dari grup kelas.

Berdasarkan penelitian tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sekolah dasar sebagai akibat pandemi *Covid-19* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pengkol

SD Negeri 1 Pengkol merupakan salah satu sekolah di tingkat dasar yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 64, Pengkol V, Pengkol, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59415. SD Negeri 1 Pengkol adalah sekolah berstatus negeri yang terakreditasi A dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki NPSN 20318806.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pengkol selama ini berjalan baik. Siswa juga mampu mengikuti, akan tetapi guru harus menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing siswa. Fasilitas juga pernah diberikan dari pihak sekolah untuk menunjang agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik, misalnya *wifi*. Sekolah menyediakan *wifi* yang mana *wifi* tersebut boleh digunakan siswa secara percuma dengan tujuan agar siswa yang dekat dengan sekolah bisa mengaksesnya, untuk memudahkan penggunaannya maka *wifi* tidak dikunci. Sehingga tanpa memasukkan *password wifi*

otomatis sudah terkoneksi. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas V A, Ibu Syella Nurrahma, S.Pd, beliau mengatakan “akan tetapi, setelah ditinjau kembali ternyata tidak tepat sasaran karena banyak yang memakai hanya untuk permainan yang tidak bisa dikontrol, sehingga *wifi* tersebut dikunci kembali”.

Pelaksanaan pembelajaran daring tiap guru tentu berbeda-beda yang harus disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan kondisi siswanya. Di kelas V A sendiri, pelaksanaan pembelajaran daring berjalan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Interaksi yang terjalin baik, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru kelas cukup beragam. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, tidak menutup kemungkinan dilakukannya variasi dalam metode pembelajaran. Ibu Syella mengatakan bahwa “....metode ceramah di beberapa pertemuan melalui *Google Meet*, kemudian ada penugasan, diskusi, eksperimen itu saya gunakan”. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode yang digunakan cukup beragam yakni mulai dari penugasan, ceramah, diskusi, dan eksperimen. Media yang digunakan diantaranya *Powerpoint* dan video pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Syella “media pembelajarannya *Powerpoint*, kemudian video pembelajaran terus kalau *platform* nya ya pakai *WhatsApp*, *Google Meet*”. Untuk video pembelajaran sendiri guru tidak sepenuhnya mengambil video dari youtube, namun juga

membuat video sendiri terkait materi. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara yang mengatakan bahwa “...*Mix* ya mbak, ada yang dari *youtube*, ada yang saya buat sendiri, tapi kalau yang buat sendiri itu ya saya pilih yang sekiranya kok di *Youtube* susah nyarinya, kadang kan karakteristik anak beda-beda ya, jadi untuk beberapa hal dibuat sendiri dan untuk lainnya saya ambilkan di *Youtube*”.

Adanya variasi baik metode dan media pembelajaran bertujuan agar siswa tertarik, tidak jenuh, tidak cepat bosan, dan malas belajar yang diakibatkan proses pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja. Platform yang digunakan juga cukup beragam, tidak hanya pemanfaatan aplikasi *WhatsApp Group* saja, namun platform yang lebih modern dan lebih interaktif juga diterapkan dalam pelaksanaan daring seperti *Quizziz* dan *Google Meet*. Hal tersebut terbukti kebenarannya, dalam wawancara dapat diketahui bahwa jika pada saat pembelajaran melalui *WhatsApp* beberapa diantaranya tidak aktif di grup kelas, maka ketika digunakannya platform baru seperti *Google Meet*, ternyata siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa butuh penyegaran atau istilahnya terdapat situasi baru yang tidak monoton itu-itu saja dalam belajar secara daring. Terlebih dalam *Google Meet* yang mana siswa bersama guru bisa saling interaksi, curhat, dan bertatap muka sehingga siswa lebih semangat.

Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang baru diterapkan yang belum ada di era-era sebelumnya. Sehingga guru dituntut untuk bisa menerapkan pembelajaran daring secara maksimal supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Perubahan sistem pembelajaran ini bukan tanpa maksud, melainkan diakibatkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan semua kegiatan masyarakat dilakukan di dalam rumah termasuk sekolah, sehingga sekolah yang pada mulanya dilaksanakan di kelas kini berubah secara *virtual* atau *online* di rumah masing-masing. Tentunya di awal-awal penerapan pembelajaran daring baik siswa maupun guru mengalami berbagai problematika dalam proses pembelajaran. Dari pihak guru, siswa, dan orang tua pasti memiliki yang namanya hambatan baik itu hambatan internal maupun hambatan eksternal.

Hambatan internal yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri, seperti rasa malas yang mana mereka harus belajar daring di pagi hari, apalagi siswa yang benar-benar butuh bimbingan dari seorang guru. Dibuktikan dengan hasil angket siswa yang menunjukkan 52,5% siswa tidak senang dan malas jika pagi-pagi harus belajar daring sedangkan 47,5% menunjukkan senang jika belajar daring di pagi hari. Kemudian hambatannya eksternal yang berasal dari luar diri. Hambatan eksternal pada saat belajar daring erat kaitannya dengan jaringan dan kuota. Meskipun sudah ada kuota dari pemerintah, akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan dan adanya pembagian kuota

sehingga kurang memadai dan pemanfaatannya tidak maksimal. Lalu terdapat hambatan terkait fasilitas siswa, karena tidak semua memiliki alat komunikasi dan *smartphone* pribadi yang mana *smartphone* lah yang berperan penting saat pembelajaran daring berlangsung. Diantara mereka ada yang menggunakan *smartphone* orang tua bahkan pinjam tetangga, namun jika dirasa kesulitan bisa datang kesekolah pada hari senin untuk pemberian materi dan tugas sedangkan pengumpulan tugas pada hari sabtu agar proses pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Hambatan selanjutnya dalam belajar matematika, berdasarkan wawancara dikatakan bahwa matematika kalau tidak diterangkan secara langsung cukup kesusahan, memang kita hanya dapat tugasnya saja, namun tidak mengetahui bagaimana proses siswa dalam mengerjakan. Tidak tahu siapa yang mengerjakan bisa jadi dikerjakan dengan orang tua” untuk memperkuat pernyataan, dalam wawancara juga ditambahkan “jadi memang untuk menilai keaktifannya bisa, tapi kalau untuk menilai kemampuan anaknya dirasa kurang”.

Selama pembelajaran daring terlaksana guru tidak membebankan siswa dalam penugasan sehingga kondisi psikologisnya cukup baik, hanya saja siswa sering bosan, tidak sampai pada tahap kecemasan maupun ketakutan yang berlebihan. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan “kalau tidak ada laporan juga kita tidak tahu ya.... selama ini si baik-baik saja kondisi psikologisnya, hanya saja memang kalau

jenuh kemudian juga anak bosan, kadang ada masa-masa tidak mengerjakan tugas, tapi kalau sampai yang seperti itu kok mungkin belum ada”. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pernyataan “saya juga menghindari, saya juga tidak memberikan tekanan yang berlebih pada siswa, melihat kondisi siswa kan beda-beda ya di lingkup keluarga, orang tuanya, jadi memang saya tidak terlalu seperti itu”.

Selama pembelajaran daring berlangsung sangat berkaitan antara guru, siswa, dan orang tua siswa, karena ketika belajar dari rumah guru tidak membimbing siswa secara langsung, namun disitulah orang tua berperan dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam belajar. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat hubungan timbal balik/interaksi yang terjalin antara orang tua dengan guru. Kondisi psikologis berdampak pada orang tua siswa sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara oleh guru “Ya berdampak, karena orang tua juga banyak perannya ya ada yang dua-duanya bekerja, kemudian ada yang sibuk mengurus keperluan rumah tangga, kalau misalnya ditambah beban mengajari anak apalagi kelas V itu kan materinya tidak ringan. Orang tua pun ada yang mengeluh ke saya”. beliau juga menambahkan penjelasan “kalau orang tua mungkin menurut saya ini yang terkena psikologisnya justru lebih ke orang tua, kalau anak itu santai ya mungkin menanggapi libur jadi belajar ya tidak dibawa susah, tapi orang tua kan tahu kalau misalnya tidak mengerjakan....jadi yang lebih tertekan orang tuanya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa selama ini pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol berjalan baik dan lancar dengan menggunakan beragam metode dan media yang tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi siswa serta guru tidak membebani siswa dengan tugas yang berlebihan.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa

a. Pembelajaran Daring

1) Keefektifan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara *online*, yakni *via video call* pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 10.30 WIB dengan guru kelas V A yakni Ibu Syella Nurrahma, S.Pd. didapatkan informasi mengenai pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dilaksanakan dan merupakan solusi yang tepat di masa pandemi, beliau juga menambahkan meskipun dengan berbagai macam keterbatasan dan kendala tertentu, tetapi itu merupakan satu-satunya solusi yang dapat dilakukan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Selaras dengan hasil wawancara diatas, keefektifan pembelajaran daring juga ditunjukkan dalam hasil angket pada siswa. Dalam angket siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi yakni

sejumlah 31 siswa atau sebesar 77,5%, sedangkan 9 siswa atau 22,5% lainnya mengatakan tidak efektif diterapkan saat pandemi. Seperti yang diketahui bahwa pandemi *Covid-19* lah yang menyebabkan diadakannya pembelajaran daring karena tidak memungkinkan untuk bertatap muka seperti sistem sekolah sebelumnya sehingga pembelajaran daring efektif dan sebagai solusi diterapkan saat pandemi.

Selanjutnya mengenai keberhasilan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hanya 10% siswa dalam angket mengatakan pernyataan tersebut benar, sebagian siswa yakni sebesar 90% mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran daring. Sedangkan dalam wawancara dikatakan bahwa “kalau untuk masalah keberhasilan, menurut saya keberhasilan dalam pembelajaran adalah ketika tujuan yg sudah dirumuskan dalam pembelajaran dapat tercapai, dan memang untuk indikator antara daring dan luring juga dibedakan ya mbak. Jadi bagaimana ya mbak, memang saya agak susah kalau harus membandingkan, karena bagi saya bukan masalah daring/luringnya”. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat dibandingkan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring karena yang menjadi masalah bukan dari

sistem pembelajarannya, namun pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang jelas berbeda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

2) Interaksi Sosial

Interaksi merupakan kebutuhan yang mendasar manusia sebagai makhluk sosial. Terlebih pada siswa usia sekolah dasar yang merupakan tahap dimana anak bertumbuh dan berkembang, mereka butuh teman, saling komunikasi, bermain, dan bercerita. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat interaksi yang terjalin di dalam kelas antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lain. Sistem pembelajaran daring yang mana tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, namun dalam wawancara diketahui bahwa dalam interaksi juga melibatkan orang tua karena ketika di rumah orang tua yang mendampingi anaknya ketika belajar. Pertama, interaksi sosial antara siswa satu dengan siswa yang lain. Adanya pembelajaran daring ini menyebabkan tidak bertemunya masing-masing siswa secara langsung namun hanya sebatas *virtua* saja dengan menggunakan media komunikasi.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan 95% siswa mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin dengan teman

sekelasnya pun sangat kurang dan terbatas. Meskipun demikian dengan adanya keterbatasan dalam komunikasi tidak berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Hasil angket siswa menunjukkan jika siswa tidak mengalami perubahan kepribadian seperti berubah karakter menjadi pribadi yang pendiam dan siswa tetap menjadi dirinya sendiri serta bisa berteman baik dengan siswa lainnya.

Kedua, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa selama ini terjalin dengan baik. seperti dalam wawancara guru yang mengatakan “kalau interaksinya *alhamdulillah* selama ini baik dan memang selain dengan siswa seringnya berinteraksi dengan orang tua, kan tidak semua anak memiliki HP, memiliki *WhatsApp* jadi lebih intensnya komunikasi kepada orang tua, kecuali anak-anak yang memang memegang HP sendiri itu bisa langsung, kemudian kalau pakai *video conference* bisa interaksi langsung ke anak-anak”. Jadi dalam interaksi antar siswa meskipun terbatas namun masih berjalan dengan baik, lalu interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa juga baik, dan dalam pembelajaran daring ini guru lebih intens interaksinya dengan orang tua siswa. Sehingga dalam interaksi sosial ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

3) Perkembangan Akademik

Tidak dapat dipungkiri bahwa akademik siswa digunakan sebagai acuan berhasil tidaknya dalam suatu pembelajaran, meskipun dalam pembelajaran daring mengalami beberapa kendala. Akademik dapat berpengaruh pada kondisi psikologis siswa. Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa sebesar 50% pembelajaran daring membuat nilai siswa bagus dan meningkat dan 50% lainnya berlawanan. Dalam wawancara dapat diketahui bahwa siswa yang tidak memiliki fasilitas memadai dan siswa yang kurang memahami materi diperbolehkan untuk datang ke sekolah yakni hari senin pemberian materi dan tugas serta hari ahad untuk pengumpulan tugas tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan.

b. Psikologis

1) Tingkat Kecemasan

Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang mana sistem pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dan dirasa kurang mampu, tentunya membuat cara pandang dan tanggapan atau respon terhadap perubahan sistem masing-masing juga berbeda-beda. Terlebih kurangnya persiapan terkait dengan teknologi. Tidak dipungkiri bahwa dalam

pembelajaran daring yang memegang peranan penting dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa adalah dibutuhkanya alat komunikasi berupa *smartphone*. Ini merupakan hal baru yang mana mau tidak mau harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi jiwa atau psikologis.

Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang mungkin dialami oleh sebagian orang. Rata-rata siswa kelas V A tidak mengalami kecemasan yang berlebihan, apalagi pembelajaran daring ini diterapkan sudah berlangsung sudah lebih satu tahun lamanya yakni pada awal tahun 2020. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara guru yang mengatakan bahwa “selama ini baik-baik saja kondisi psikologisnya. Hanya saja memang terkadang anak jenuh, anak bosan, kadang ada masa-masa anak tidak mengerjakan tugas itu memang ada. Tapi kalau sampai kecemasan dan ketakutan berlebihan itu kok belum ada”.

2) **Tingkat Kekebalan Tubuh/Daya Imun**

Sejak awal diterapkannya pembelajaran daring yakni pada tahun 2020, sempat menghebohkan dunia yang mana pendidikan menjadi dampaknya karena terdapat perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Tidak

hanya siswa, akan tetapi guru juga dituntut mampu agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adanya perubahan sistem pembelajaran tidak lain disebabkan karena adanya pancemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan wabah penyakit yang tingkat penularannya tergolong cepat yang berasal dari virus. Banyak sekali media dan ahli medis yang menggaungkan untuk pola hidup sehat dengan cara makan makanan bergizi, berjemur, berolahraga, minum vitamin, tidak stres dan banyak pikiran agar imun meningkat sehingga tidak mudah tertular, namun realitanya ketika ada kebijakan *Work From Home*, banyak diantaranya yang merasa jenuh, bosan, yang mengakibatkan stres dan jatuh sakit. Berdasarkan hasil angket siswa menunjukkan bahwa sebesar 90% mereka sehat dan tidak sering sakit-sakitan, sedangkan 10% siswa lainnya sering merasa sakit. Hasil yang sama juga ditemukan pada angket siswa bahwa sebagian besar dari mereka tidak menunjukkan penurunan kesehatan sebagai akibat dari dampak pembelajaran daring. Akan tetapi, hal ini cukup berdampak pada beberapa orang tua, berdasarkan pada wawancara guru yang mengatakan bahwa orang tua mengalami penurunan kesehatan seperti darah tinggi sebagai akibat pembelajaran daring. Sehingga disini dapat diketahui bahwa pembelajaran daring tidak menurunkan kesehatan siswa kelas V A.

3) Perkembangan Jiwa/Emosional

Selanjutnya perubahan sistem pembelajaran juga berkaitan dengan jiwa/emosional. Berdasarkan hasil angket siswa, sebagian besar dari mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring. Meskipun demikian, mereka tidak pernah mengalami gangguan stres dimana lebih dari 50% siswa mengatakan bahwa mereka tidak merasa stres sejak dimulainya pembelajaran daring. Data ini selaras dengan wawancara guru yang mengemukakan bahwa “saya juga menghindari ini dan tidak memberikan tekanan yang berlebih kepada siswa, melihat kondisi siswa kan berbeda”. Dalam wawancara ditemukan terkait kondisi psikologis orang tua yang mengatakan bahwa “ya berdampak, karena orang tua juga banyak perannya ya ada yang dua-duanya bekerja, kemudian ada yang sibuk mengurus keperluan rumah tangga, kalau misalnya ditambah beban mengajari anak apalagi kelas V itu kan materinya tidak ringan”. Dalam wawancara beliau juga menambahkan “orang tua pun ada yang mengeluh kepada saya karena anaknya susah untuk mengerjakan tugas dan beliau juga susah membagi waktu akhirnya ya memang mumet. Jadi orang tua ini menurut saya lebih terkena psikologisnya, kalau anak itu santai mungkin menganggap ini libur jadi belajar ya tidak

dibawa susah, akan tetapi orang tua kan tahu jadi yang lebih tertekan itu orang tuanya”.

Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring juga berkaitan dengan perkembangan emosional dan perasaan yang dapat berpengaruh pada cara pandang, tingkah laku, dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil angket siswa dan wawancara guru ditemukan bahwa gangguan stres tidak dialami oleh siswa karena guru tidak memberikan tugas yang berlebihan dan menyesuaikan dengan masing-masing kondisi siswa yang berbeda-beda.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Pengkol melalui metode wawancara dan angket. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh ketika penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah. Adapun hasil analisis yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pengkol

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Pengkol secara umum sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyesuaikan antara proses pembelajarannya dengan kondisi siswa karena siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kondisi yang berbeda pula. Bahkan di awal-awal masa pandemi pihak sekolah memberikan fasilitas *free wifi* untuk membantu dan memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dikarenakan pada saat itu kuota dari pemerintah belum merata

dan terdapat pembagian kuota, namun karena dirasa kurang efektif maka fasilitas *free wifi* tersebut dinonaktifkan kembali.

Berdasarkan penelitian, secara khusus pelaksanaan pembelajaran daring di keals V A SD Negeri 1 Pengkol sudah baik. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa pun baik namun interaksi guru lebih intens dengan orang tua karena tidak semua siswa memiliki HP pribadi sehingga komunikasi sering ke orang tua siswa. Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran daring cukup variatif antara lain metode ceramah, penugasan, eksperimen, dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan berupa video baik video yang diambil dari *youtube* maupun video yang dibuat guru sendiri. *WhatsApp Group* sebagai *platform* utama karena dirasa mudah dan praktis digunakan. Namun tidak hanya menggunakan *WhatsApp Group* saja, namun juga menggunakan *Quizziz* dan beberapa kali mencoba menggunakan *Google Meet* sehingga siswa memiliki semangat dan antusias dalam belajar daring.

Hambatan juga tidak terlepas dari guru dan siswa saat pembelajaran daring seperti rasa malas, jaringan dan kuota, fasilitas siswa, dan pembelajaran matematika. Namun hambatan-hambatan tersebut tidak berpengaruh pada kondisi psikologis siswa seperti gangguan kecemasan, ketakutan berlebih, dan stres karena disamping guru tidak membebankan siswa dengan tugas yang berat, guru juga telah disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Sebaliknya kondisi psikologis justru berdampak pada orang tua seperti kecemasan dan stres yang diakibatkan karena orang

tua yang memiliki banyak peran seperti bekerja, mengurus rumah tangga, dan ditambah lagi harus mendampingi belajar anak apalagi materi kelas V bukan materi yang ringan. Orang tua melaporkan lebih bermasalah mengasuh anak dalam belajar, kemudian menemukan ruang dan waktu untuk diri mereka sendiri, pasangan, anak-anak, dan untuk kegiatan yang biasa mereka lakukan sebelum *lockdown*, sehingga rentan mengalami stres (Tirajoh, 2021: 52). Bahkan diantara mereka ada yang sampai sakit darah tinggi. Sehingga dalam pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol kondisi psikologis siswa baik-baik saja tidak ditemukan gangguan kecemasan dan stres.

2. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa

Pembelajaran daring sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* yang mana virus tersebut berasal dari Negara China yang tingkat penularannya dari manusia satu ke manusia lain cukup tinggi. Sehingga untuk menekan peningkatan kasus *Covid-19* maka pemerintah menerapkan kebijakan yang biasa disebut dengan gerakan 5M. Sebagaimana yang dimukakan oleh Rumpoko dan Sanjoyo (2021: 80) mengatakan bahwa “gerakan 5M yang dimaksud yaitu memakai atau menggunakan masker, mencuci kedua tangan, menjaga jarak aman, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas”. Jika biasanya sekolah dilaksanakan tatap muka sehingga menyebabkan kontak fisik yang tidak dapat dihindari, maka untuk menghindari adanya kerumunan dan kontak fisik dalam sekolah yang

mana sangat berisiko dalam menyebarkan *Covid-19* serta sebagai upaya menekan laju kasus *Covid-19* yang semakin meningkat, pemerintah pun mengubah dari sistem belajar tatap muka ke sistem pembelajaran daring. Meskipun perubahan sistem pembelajaran ini terbilang masih jauh dari harapan namun berdasarkan wawancara dan hasil angket bahwa pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat dilaksanakan pada saat pandemi. Sesuai yang dikatakan oleh Handarini (2020: 501) “pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi yang tepat untuk menekan laju penyebaran *covid-19*.”

Interaksi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam hidupnya sebagai makhluk sosial dimana manusia satu dengan manusia yang lainnya saling membutuhkan. Interaksi dapat terjalin antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi dapat terjalin kapan dan dimana saja termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol, terdapat dua interaksi yang terjalin yakni interaksi yang terjalin antar siswa dan interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru. Interaksi yang pertama yakni interaksi antar siswa. Selama pembelajaran daring interaksi yang terjalin cenderung kurang dan terbatas, hal ini tentunya berbeda dengan interaksi saat pembelajaran tatap muka yang setiap saat setiap waktu mereka bertemu dikelas yang sama, saling bercerita, bermain, bercanda bersama, dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh O’Sullivan (Sakti, 2021: 78) menyatakan bahwa “jika interaksi anak

dibatasi selama berbulan-bulan maka gairah untuk belajar juga akan hilang' Meskipun interaksi yang terjalin antar siswa terbatas namun tidak merubah kepribadian mereka seperti perubahan kepribadian siswa menjadi pendiam tidak ditemukan di dalamnya. Artinya keterbatasan interaksi antar siswa terjadi karena adanya jembatan pemisah berupa media elektronik saja, sehingga komunikasi yang terjalin merupakan komunikasi tidak langsung. Kedua adalah interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru. Interaksi yang terjadi selama ini terjalin dengan baik, namun karena sistemnya berupa pembelajaran daring maka interaksi antara guru lebih intens dan dominan dengan orang tua siswa, karena kurangnya fasilitas yang memadai yang mana tidak semua siswa memiliki HP sebagai alat belajar, sehingga sebagian besar dari mereka menggunakan HP orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol, pembelajaran daring membuat nilai akademik sebagian dari mereka mengalami peningkatan. Selaras dalam penelitian yang dilakukan oleh Gularso dkk (2021: 114) dikemukakan bahwa "... SD Negeri Rejodadi mengalami peningkatan dan kemampuan seperti kemampuan berpikir, bahasa, matematis, teknologi, komunikasi, fisik, dan ibadah". Meskipun lebih dari setengah jumlah siswa kurang memahami materi pelajaran saat pembelajaran daring, mereka mengalami akademik yang baik. Akademik siswa mengalami peningkatan karena guru tidak melihat dari hasilnya saja akan tetapi melihat bagaimana siswa bisa mencapainya.

Meskipun masih sulit pelaksanaannya jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Mau tidak mau guru harus melakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran daring ini guru memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dan siswa yang kurang paham materi bisa datang ke sekolah yakni pada hari senin untuk pembagian materi beserta tugas, dan hari sabtu untuk pengumpulan tugas. Pada dasarnya siswa masih sangat butuh pendampingan dan bimbingan belajar secara langsung agar mampu memahami pelajaran.

Saat pembelajaran daring diterapkan mau tidak mau dan siap tidak siap harus tetap dilakukan. Dengan adanya perubahan sisten tersebut dapat memicu gangguan psikologhis. Salah satunya adalah kecemasan. “Perasaan cemas saat seseorang belajar yang timbul karena adanya tekanan dan ketidakmampuan menghadapi masalah” (Handayani, 2016: 27). Berdasarkan hasil angket siswa dan wawancara guru tidak ditemukan adanya tingkat kecemasan pada siswa. Berdasarkan wawancara dikatakan bahwa gangguan psikologis ada pada orang tua. Hal ini sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulasni (2021: 31) “banyak siswa yang santai dan menganggap tidak penting dengan adanya peraturan belajar melalui daring”.

Pentingnya menjaga kekebalan tubuh dan meningkatkan daya imun dikala masa pandemi *Covid-19* diantaranya adalah dengan cara makan makanan sehat, berjemur, olahraga, minum vitamin, dan tidak stres.

Kekebalan tubuh sangat diperlukan untuk mencegah tertularnya virus korona yang mudah menular dari manusia satu ke manusia yang lain. Selain itu, pemerintah telah menerapkan pembelajaran daring untuk menghindari adanya tatap muka yang dapat meningkatkan kasus *Covid-19* karena tingkat mobilitas di lingkup sekolah tinggi dan kerumunan juga tidak bisa dihindari baik di kelas dan di lingkungan sekolah. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring tidak membuat kesehatan siswa menurun. Seperti yang dikemukakan Sari (2020: 468) “meningkatnya pengetahuan siswa mengenai kesehatan seperti cara cuci tangan yang benar, menggunakan masker saat bepergian, dan sebagainya”. Namun siswa menganggap pembelajaran daring seperti libur, mereka belajar secara fleksibel dan santai yang tidak terikat oleh tempat dan waktu.

Setiap siswa pasti memiliki perasaan terhadap suatu hal yang mana perasaannya tentu berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, termasuk pembelajaran daring. Realitanya, sebagian besar baik guru maupun siswa lebih menginginkan pembelajaran luring kembali termasuk siswa kelas V A di SD Negeri 1 Pengkol. Banyak dari mereka lebih senang pembelajaran luring di sekolah jika dibandingkan pembelajaran daring di rumah. Meskipun demikian tidak menimbulkan gangguan psikologis seperti stres pada siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Barseli dkk (2017: 143) bahwa “ada beberapa faktor penyebab stres pada siswa yaitu tuntutan akademik yang dinilai terlampaui

berat, hasil ujian yang buruk, tugas yang menumpuk, dan lingkungan pergaulan”. Sehingga siswa tidak mengalami gangguan stres sebab guru juga menghindari itu dengan cara tidak membebani siswa dengan tugas dan dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *Covid-19* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

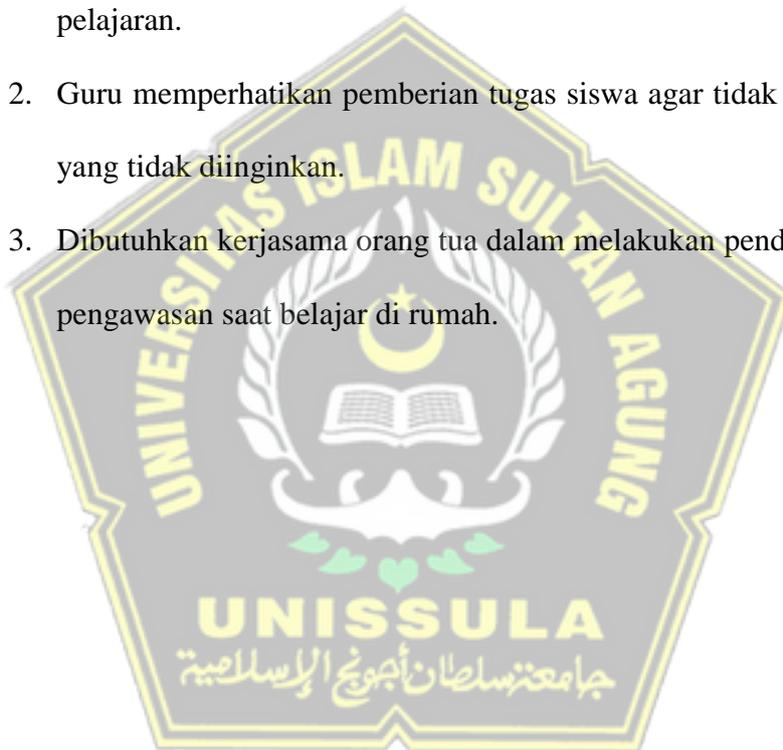
1. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V A SD Negeri 1 Pengkol secara umum sudah baik, namun terdapat kendala atau hambatan baik internal seperti rasa malas pada siswa saat belajar daring dan hambatan eksternal yang meliputi jaringan dan kuota, fasilitas siswa, dan pelajaran matematika.
2. Pembelajaran daring tidak berdampak pada kondisi psikologis siswa kelas V A SD Negeri 1 Pengkol seperti gangguan kecemasan dan stres. Oleh karena pembelajaran daring bersifat fleksibel, sehingga cara belajar siswa lebih santai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *Covid-19*, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring pada umumnya dan meminimalisir dampak

psikologis yang ditimbulkan dari pembelajaran daring pada khususnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih sering menggunakan *video conference* seperti pada *paltform Zoom* atau *Google Meet* agar tidak bosan karena sering menggunakan *WhatsApp* sehingga lebih efektif, dapat berinterkasi secara tatap muka, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru memperhatikan pemberian tugas siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Dibutuhkan kerjasama orang tua dalam melakukan pendampingan dan pengawasan saat belajar di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Zagir, Z dan Dores, A.J. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017". *Pendidikan Dasar PerKhasa*. 3, (2), 414-426.
- Anggito, A dan Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bafadhol, I. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 6, (11), 59–72.
- Barseli, M., Ifdil, I. dan N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 5, (3), 143-148.
- Dewi, W, A, F. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2, (1), 55–61.
- Diani, J. (2014). *Penyuluhan Agama Islam Terhadap Gangguan Psikologis Manusia Modern Menurut Achmad Mubarak*. Walisongo Institutional Repository.
- Fitrah, M. dan L. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gularso, D, dkk. (2021). "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 7, (1), 100-114.
- Hadi, S. (2017). "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, Mei 2017. 1, (15), 96-102.
- Handarini, O, I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8, (3), 496-503.
- Handarini, O. I dan Wulandari, S. S. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Perkantoran*. 8, (3), 496-803.
- Handayani, D, D. (2020). "Penyakit Virus Corona 2019". *Jurnal Respirology Indonesia*. 40, (2), 119-129.

- Handayani, S, D. (2016). “Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. *Jurnal Formatif*. 6, (1), 23-34.
- Hefferon, K dan Boniwell, I. 2011. *Positive Psychology Theory, Research, and Applications*. England: Open University Press.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep dan Panduan Penilaiannya. *Jurnal Pedagogia*. 13, (3), 173-179.
- Kuntarto, E. (2017). “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3, (1), 99–110.
- Kurniawan, M., I. (2015). “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pedagogia*. 4, (1), 41–49.
- Nugroho, G, B. (2020). “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online”. *Jurnal Psiko-Edukasi*. 18, (1), 73-83.
- Mahmudah, S, R. (2020). “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19”. *Jurnal Al – Mau’izhoh*. 2, (2), 1–14.
- Mahmudi, I. (2011). “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *Jurnal At-Ta’dib*. 6, (1), 111–125.
- Manab, A. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mona, N. (2020). “Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2, (2), 117–125.
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Palupi, T, N. (2020). “Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*. 9, (2), 18-29.
- Prihatsanti, U, Suryanto, dan Hendriyani, E. (2018). “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi”. *Buletin Psikologi*. 26, (2), 126-136.
- Raharjo, T, J. 2018. *Landasan Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

- Rigianti, H, A. (2020). "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara". *Journal Elementary School*. 7, (2), 297-302.
- Rumpoko, S, S dan Sanjoyo. (2021). "Implementasi Gerakan 5m Saat Berolahraga pada Situasi Pandemi Covid 19 di Surakarta". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2, (2). 79-82.
- Sadikin, A. dan Hamidah, A. (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6, (2), 214-224.
- Sakti, S, A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6, (1), 73-81.
- Sari, A, K. (2014). "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014". *Jurnal Ilmiah Edutic*. 1, (1), 1-12.
- Sari, G, A. (2020). Dampak Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Daring Akibat Covid-19 Terhadap Siswa. *Jurnal IKA*. 8, (2), 462-470.
- Satrianingrum, A, P, dan Prasetyo, I. (2021). "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". *Jurnal Anak Usia Dini*. 5, (1), 633-640.
- Sidiq, U dan Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: NataKarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasni. (2021). "Pengaruh Layanan *Home Visit* terhadap Kebiasaan dan Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kutapanjang Tahun Ajaran 2020/2021" *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 9, (1), 23-31.
- Syarifudin, A, S. (2020). "Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5, (1), 31-34.
- Tirajoh, C, V, Munayang, H, dan Kairupan, B, H, S. (2021). "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Biomedik*. 13, (1), 39-57.
- Thalib, S, B. 2010. *Psikolog Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zaharah.,Kirilova, G, I. dan Windarti, A. (2020). “Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia”. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. 7, (3), 269-282.

Zu, *et. al.* (2020). “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Perspective from China”. *Radiology*. 296, (2), 15-25.





Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp.(024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FKIP UNISSULA

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah



No. : 029/A.1/SA-FKIP/VI/2021
Lamp. : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SDN 1 Pengkol
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panyajikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, aamiin.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Khoirotnu Nashihah
NIM : 34301700022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing 1 : Yulina Ismiyanti, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Jupriyanto, M.Pd.

Akan mengadakan *Penelitian* judul: "Analisa Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi COVID-19". Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak / Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir / skripsi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

جامعته سلطان أجوع الإسلاميه



11 Dzulqaidah 1442 H
22 Juni 2021 M

PKIP
UNISSULA
M.Pd
NIK 214842011

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SD NEGERI 1 PENGKOL

Alamat : Jalan A. Yani 64 Jepara ☎ 0291 – 593962 ✉ 59415
e-mail : sd_pengkol@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.2 / 65 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **BUDI SULISTYO, S.Pd.**
2. NIP : 19611215 198405 1 004
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : SD Negeri 1 Pengkol
5. Alamat : Jl. A. Yani No. 64 Pengkol Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : **KHOIROTUN NASHIHAH**
2. NIM : 34301700022
3. Jurusan : PGSD
4. Fakultas : FKIP UNISSULA Semarang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri 1 Pengkol kecamatan Jepara Kabupaten Jepara dengan judul : **"Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi Covid 19"** pada tanggal 29 Juni 2021-10 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 3 Agustus 2021

Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Pengkol Jepara



BUDI SULISTYO, S.Pd.
NIP. 19611215 198405 1 004

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

LEMBAR EVALUASI PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGI SISWA DI SD NEGERI 1 PENGKOL

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *COVID-19*.

Peneliti : Khoirotun Nashihah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesione yang akan diberikan kepada guru dan siswa
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner guru dan siswa ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ibu dapat memberikan tanda check “√” (centang) untuk setiap pendapat Bapak/ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4 atau 5. Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian Pernyataan Terhadap Kisi – Kisi					
2	Kesesuaian Isi Pernyataan					
3	Kejelasan Isi Pernyataan					

Skala Penilaian:

1 = Kriteria yang terpenuhi kurang dari 20%

2 = 20-39% criteria telah terpenuhi

3 = 40-59% criteria telah terpenuhi

4 = 60-79% criteria telah terpenuhi

5 = 80-100% criteria telah terpenuhi

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dan penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan selama pembelajaran daring	1	1
2	Interaksi	Mampu melakukan interaksi yang baik dengan siswa	2	1
3	Media Pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelajaran daring	3	1
4	Motivasi Belajar	Mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa	4	1
5	Hambatan Belajar daring	Hambatan yang terjadi saat mengajar selama pembelajaran daring	5	1

6	Psikologis	Kondisi psikologis siswa dan orang tua terganggu selama pembelajaran daring	6, 7, 8	3
Jumlah				8



**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS
DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGIS
SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI
COVID-19**

A. Penilaian Kelayakan Instrumen

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian instrumen dengan isi tabel	Isi dalam tabel angket sesuai dengan dampak pembelajaran daring terhadap psikologis					V	
2	Kejelasan isi terhadap pernyataan	Isi tabel jelas, padat, dan dapat dipahami				V		

B. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen	Petunjuk pengisian instrumen disampaikan dengan jelas				V		
2	Kesatuan penggunaan bahasa	Penggunaan simbol sesuai dengan EBI				V		
		Kesederhanaan struktur Kalimat				V		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami					V	

- C. Kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai pernyataan angket ini.

Baik, perhatikan penulisan dan penggunaan bahasa agar mudah difahami

- D. Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi dan kebahasaan maka instrumen wawancara dan angket mengenai dampak pembelajaran terhadap psikologis sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian tanpa revisi
- b. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Semarang, 27 Mei 2020



Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tempat Wawancara :

Hari, Tanggal :

Pewawancara :

Nama Informan :

Topik Wawancara :

No Hp :

PETUNJUK WAWANCARA

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

KOLOM PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?	
2	Bagaimana hubungan timbal balik/interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?	
3	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	
4	Motivasi belajar seperti apa yang diberikan kepada siswa agar tetap semangat meski belajar secara daring?	

5	Apakah terdapat hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring?	
6	Apakah terdapat siswa yang terganggu kondisi psikologisnya seperti ketakutan maupun kecemasan berlebih selama pembelajaran daring ini?	
7	Berdasarkan pengamatan ibu, apa yang menyebabkan siswa terganggu psikologisnya?	
8	Apakah psikologis orang tua/wali murid juga berdampak akibat pembelajaran daring putra-putrinya?	



LEMBAR EVALUASI
LEMBAR ANGGKET PEMBELAJARAN DARING
DI SD NEGERI 1 PENGKOL

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *COVID-19*.

Peneliti : Khoirotun Nashihah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesione yang akan diberikan kepada guru dan siswa
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner guru dan siswa ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ibu dapat memberikan tanda check “√” (centang) untuk setiap pendapat Bapak/ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4 atau 5. Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian Pernyataan Terhadap Kisi – Kisi					
2	Kesesuaian Isi Pernyataan					
3	Kejelasan Isi Pernyataan					

Skala Penilaian:

- 1 = Kriteria yang terpenuhi kurang dari 20%
- 2 = 20-39% criteria telah terpenuhi
- 3 = 40-59% criteria telah terpenuhi
- 4 = 60-79% criteria telah terpenuhi
- 5 = 80-100% criteria telah terpenuhi

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dan penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan dan ketersediaan Bpapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

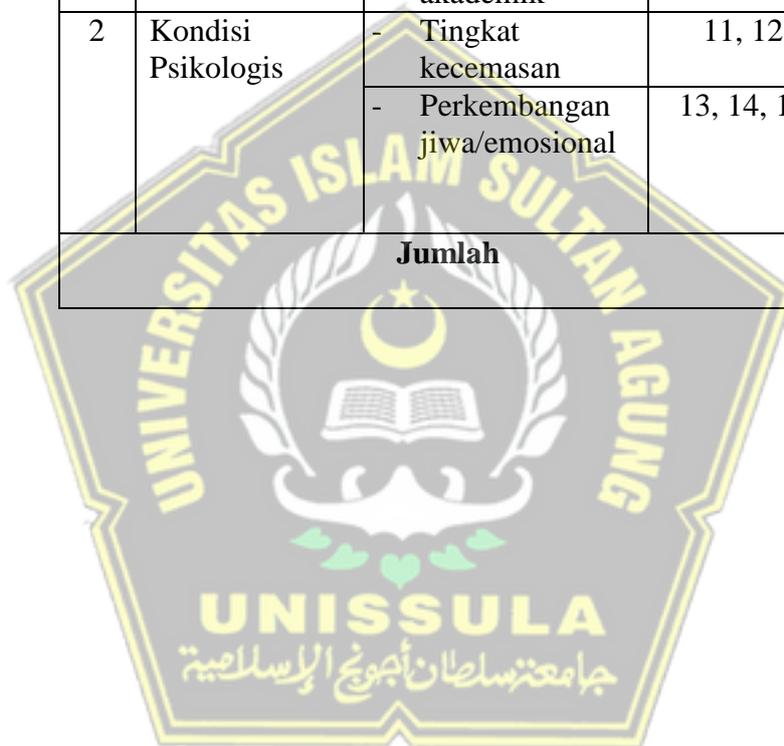
Berikut adalah kisi-kisi pedoman angket

- a. Kisi-kisi pedoman angket untuk siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Pembelajaran daring	- Keefektifan belajar	1, 2	2
		- Interaksi sosial	3, 4, 5	3
		- Perkembangan akademik	6, 7, 8	3
2	Kondisi Psikologis	- Tingkat kecemasan siswa	9, 10	2
		- Tingkat kekebalan tubuh/daya imun	11, 12	2
		- Perkembangan jiwa/emosional	13, 14, 15	3
Jumlah				15

b. Kisi-kisi pedoman angket untuk orang tua siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Pembelajaran daring	- Keefektifan belajar	1, 2, 3, 4	4
		- Interaksi sosial	5, 6	2
		- Perkembangan akademik	7, 8, 9, 10	4
2	Kondisi Psikologis	- Tingkat kecemasan	11, 12	2
		- Perkembangan jiwa/emosional	13, 14, 15	3
Jumlah				15



**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN ANGKET ANALISIS DAMPAK
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGIS SISWA
SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI COVID-19**

A. Uji Kelayakan Instrumen

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian instrumen dengan isi tabel	Isi dalam tabel angket sesuai dengan dampak pembelajaran daring terhadap psikologis				V		
2	Kejelasan isi terhadap pernyataan	Isi tabel jelas, padat, dan dapat dipahami				V		

B. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen	Petunjuk pengisian instrumen disampaikan dengan jelas				V		
2	Kesatuan penggunaan bahasa	Penggunaan simbol sesuai dengan EBI				V		
		Kesederhanaan struktur Kalimat				V		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami					V	

- C. Kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai pernyataan angket ini.

Baik, perhatikan kalimat efektif

- D. Kesimpulan umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi dan kebahasaan maka instrumen wawancara dan angket mengenai dampak pembelajaran terhadap psikologis sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian tanpa revisi
- b. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Semarang, 27 Mei 2020

UNISSULA
الجامعة الإسلامية
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

LEMBAR ANGKET SISWA

Hari, Tanggal :

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pernyataan berikut ini berkaitan dengan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pengkol.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi			
2	Pembelajaran daring lebih efektif/berhasil daripada pembelajaran tatap muka			
3	Dengan adanya pembelajaran daring, komunikasi dengan teman sekelas berkurang dan terbatas			
4	Sejak diterapkannya pembelajaran daring saya menjadi pendiam			
5	Saya tidak memiliki teman sejak diterapkannya pembelajaran daring			
6	Pembelajaran daring membuat nilai saya bagus dan meningkat			
7	Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan			
8	Saya tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran daring			
9	Saya tidak takut untuk mengikuti			

	pembelajaran daring meskipun tidak memahami pelajaran			
10	Saya mengalami kecemasan yang berlebihan saat mengikuti pembelajaran daring			
11	Saya sering sakit-sakitan sejak adanya pandemi			
12	Pembelajaran daring tidak membuat kesehatan saya menurun			
13	Saya pernah mengalami stres sejak dimulainya pembelajaran daring			
14	Saya senang belajar daring daripada belajar tatap muka di kelas			
15	Saya sedih jika di pagi hari sudah harus belajar daring			



LEMBAR EVALUASI
PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP PSIKOLOGI SISWA DI SD NEGERI 1 PENGKOL

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *COVID-19*.

Peneliti : Khoirotun Nashihah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesione yang akan diberikan kepada guru dan siswa
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner guru dan siswa ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ibu dapat memberikan tanda check “√” (centang) untuk setiap pendapat Bapak/ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4 atau 5. Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian Pernyataan Terhadap Kisi – Kisi					
2	Kesesuaian Isi Pernyataan					
3	Kejelasan Isi Pernyataan					

Skala Penilaian:

- 1 = Kriteria yang terpenuhi kurang dari 20%
- 2 = 20-39% criteria telah terpenuhi
- 3 = 40-59% criteria telah terpenuhi
- 4 = 60-79% criteria telah terpenuhi
- 5 = 80-100% criteria telah terpenuh

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dan penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan dan ketersediaan Bpapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan selama pembelajaran daring	1	1
2	Interaksi	Mampu melakukan interaksi yang baik dengan siswa	2	1
3	Media Pembelajaran	Penggunaan media dalam pembelaaan daring	3	1
4	Motivasi Belajar	Mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa	4	1
5	Hambatan Belajar daring	Hambatan yang terjadi saat mengajar selama pembelajaran daring	5	1
6	Psikologis	Kondisi psikologis siswa dan orang tua terganggu selama	6, 7, 8	3

		pembelajaran daring		
Jumlah				8



**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS
DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGIS
SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI
COVID-19**

A. Penilaian Kelayakan Instrumen

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian instrumen dengan isi Tabel	Isi dalam tabel angket sesuai dengan dampak pembelajaran daring terhadap psikologis					V	
2	Kejelasan isi terhadap pernyataan	Isi tabel jelas, padat, dan dapat dipahami				V		

B. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen	Petunjuk pengisian instrumen disampaikan dengan jelas					V	
2	Kesatuan penggunaan bahasa	Penggunaan simbol sesuai dengan EBI				V		
		Kesederhanaan struktur Kalimat				V		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami				V		

- C. Kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai pernyataan angket ini.

Untuk pertanyaan boleh ditambah

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi dan kebahasaan maka instrumen wawancara dan angket mengenai dampak pembelajaran terhadap psikologis sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian tanpa revisi
- b. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Semarang, 27 Mei 2020



Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tempat Wawancara :

Hari, Tanggal :

Pewawancara :

Nama Informan :

Topik Wawancara :

No Hp :

PETUNJUK WAWANCARA

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

KOLOM PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?	
2	Bagaimana hubungan timbal balik/interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?	
3	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	
4	Motivasi belajar seperti apa yang diberikan kepada siswa agar tetap semangat meski belajar secara daring?	

5	Apakah terdapat hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring?	
6	Apakah terdapat siswa yang terganggu kondisi psikologisnya seperti ketakutan maupun kecemasan berlebih selama pembelajaran daring ini?	
7	Berdasarkan pengamatan ibu, apa yang menyebabkan siswa terganggu psikologisnya?	
8	Apakah psikologis orang tua/wali murid juga berdampak akibat pembelajaran daring putra-putrinya?	



LEMBAR EVALUASI
LEMBAR ANKET PEMBELAJARAN DARING
DI SD NEGERI 1 PENGKOL

Judul Penelitian : Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Sekolah Dasar Sebagai Akibat Pandemi *COVID-19*.

Peneliti : Khoirotun Nashihah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kualitas kuesione yang akan diberikan kepada guru dan siswa
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner guru dan siswa ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/ibu dapat memberikan tanda check “√” (centang) untuk setiap pendapat Bapak/ibu pada kolom skala 1, 2, 3, 4 atau 5. Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kesesuaian Pernyataan Terhadap Kisi – Kisi					
2	Kesesuaian Isi Pernyataan					
3	Kejelasan Isi Pernyataan					

Skala Penilaian:

- 1 = Kriteria yang terpenuhi kurang dari 20%
- 2 = 20-39% criteria telah terpenuhi
- 3 = 40-59% criteria telah terpenuhi
- 4 = 60-79% criteria telah terpenuhi
- 5 = 80-100% criteria telah terpenuhi

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberi tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan
5. Mohon memberikan kesimpulan secara umum dan penilaian terhadap kuesioner ini
6. Atas bantuan dan ketersediaan Bpapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

Berikut adalah kisi-kisi pedoman angket

Kisi-kisi pedoman angket untuk siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1	Pembelajaran daring	- Keefektifan belajar	1, 2	2
		- Interaksi sosial	3, 4, 5	3
		- Perkembangan akademik	6, 7, 8	3
2	Kondisi Psikologis	- Tingkat kecemasan	9, 10	2
		- Tingkat kekebalan tubuh/daya imun	11, 12	2
		- Perkembangan jiwa/emosional	13, 14, 15	3
Jumlah				15

**LEMBAR VALIDASI PEDOMAN ANGKET ANALISIS DAMPAK
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PSIKOLOGIS SISWA
SEKOLAH DASAR SEBAGAI AKIBAT PANDEMI COVID-19**

A. Uji Kelayakan Instrumen

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian instrumen dengan isi tabel	Isi dalam tabel angket sesuai dengan dampak pembelajaran daring terhadap psikologis					V	
2	Kejelasan isi terhadap pernyataan	Isi tabel jelas, padat, dan dapat dipahami				V		

B. Penilaian Aspek Kebahasaan

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengisian instrumen	Petunjuk pengisian instrumen disampaikan dengan jelas					V	
2	Kesatuan penggunaan bahasa	Penggunaan simbol sesuai dengan EBI				V		
		Kesederhanaan struktur Kalimat				V		
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami				V		

C. Kritik dan saran bapak/ibu secara keseluruhan mengenai pernyataan angket ini.



D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi dan kebahasaan maka instrumen wawancara dan angket mengenai dampak pembelajaran terhadap psikologis sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini dinyatakan:

- a. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian tanpa revisi
- b. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Semarang, 27 Mei 2020



UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

LEMBAR ANGKET SISWA

Hari, Tanggal :

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (\checkmark) pernyataan berikut ini berkaitan dengan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pengkol.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi			
2	Pembelajaran daring lebih efektif/berhasil daripada pembelajaran tatap muka			
3	Dengan adanya pembelajaran daring, komunikasi dengan teman sekelas berkurang dan terbatas			
4	Sejak diterapkannya pembelajaran daring saya menjadi pendiam			
5	Saya tidak memiliki teman sejak diterapkannya pembelajaran daring			
6	Pembelajaran daring membuat nilai saya bagus dan meningkat			
7	Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan			
8	Saya tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran daring			
9	Saya tidak takut untuk mengikuti			

	pembelajaran daring meskipun tidak memahami pelajaran			
10	Saya mengalami kecemasan yang berlebihan saat mengikuti pembelajaran daring			
11	Saya sering sakit-sakitan sejak adanya pandemic			
12	Pembelajaran daring tidak membuat kesehatan saya menurun			
13	Saya pernah mengalami stres sejak dimulainya pembelajaran daring			
14	Saya senang belajar daring daripada belajar tatap muka di kelas			
15	Saya sedih jika di pagi hari sudah harus belajar daring			



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tempat Wawancara :

Hari, Tanggal :

Pewawancara :

Nama Informan :

Topik Wawancara :

No Hp :

PETUNJUK WAWANCARA

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

KOLOM PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung?	
2	Bagaimana hubungan timbal balik/interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?	
3	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	
4	Motivasi belajar seperti apa yang diberikan	

	kepada siswa agar tetap semangat meski belajar secara daring?	
5	Apakah terdapat hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring?	
6	Apakah terdapat siswa yang terganggu kondisi psikologisnya seperti ketakutan maupun kecemasan berlebih selama pembelajaran daring ini?	
7	Berdasarkan pengamatan ibu, apa yang menyebabkan siswa terganggu psikologisnya?	
8	Apakah psikologis orang tua/wali murid juga berdampak akibat pembelajaran daring putra-putrinya?	



LEMBAR ANGKET SISWA

Hari, Tanggal :

Nama :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (√) pernyataan berikut ini berkaitan dengan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Pengkol.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi			
2	Pembelajaran daring lebih efektif/berhasil daripada pembelajaran tatap muka			
3	Dengan adanya pembelajaran daring, komunikasi dengan teman sekelas berkurang dan terbatas			
4	Sejak diterapkannya pembelajaran daring saya menjadi pendiam			
5	Saya tidak memiliki teman sejak diterapkannya pembelajaran daring			
6	Pembelajaran daring membuat nilai saya bagus dan meningkat			
7	Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan			
8	Saya tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran daring			
9	Saya tidak takut untuk mengikuti			

	pembelajaran daring meskipun tidak memahami pelajaran			
10	Saya mengalami kecemasan yang berlebihan saat mengikuti pembelajaran daring			
11	Saya sering sakit-sakitan sejak adanya pandemi			
12	Pembelajaran daring tidak membuat kesehatan saya menurun			
13	Saya pernah mengalami stres sejak dimulainya pembelajaran daring			
14	Saya senang belajar daring daripada belajar tatap muka di kelas			
15	Saya sedih jika di pagi hari sudah harus belajar daring			



Lampiran 5. Pengkodean Wawancara

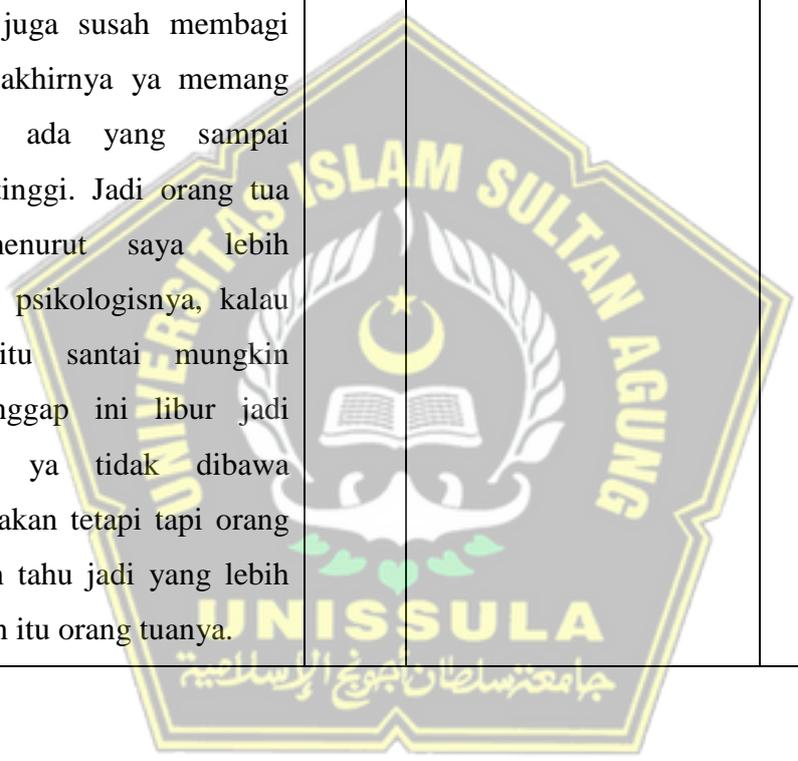
Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
G: Metode ceramah karena di pertemuan terakhir saya menggunakan <i>Google Meet</i> mbak. Jadi ceramah, penugasan, diskusi, eksperimen itu saya gunakan.	1	Metode yang digunakan beragam (1a) Metode ceramah, Penugasan, diskusi, eksperimen (1b)	Metode pembelajaran
G: Kalau interaksinya <i>alhamdulillah</i> selama ini baik, dan selain siswa karena pandemi ini juga seringnya interaksi dengan orang tua. Kan tidak semua anak memiliki HP, memiliki <i>WhatsApp</i> . Jadi lebih intensnya komunikasi kepada orang tua. Kecuali untuk anak-anak yang memang memegang HP sendiri itu bisa langsung, kemudian kalau melalui <i>video conference</i> itu bisa langsung ke anak-anak. Tapi ada anak yang susah dikontrol selama pembelajaran daring sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik. Bahkan ada yang pinjam HP	2	Interaksi yang terjalin dengan baik (2a) Komunikasi guru lebih intens dengan orang tua (2b) Tidak semua anak memiliki HP (2c) Beberapa susah dikontrol sehingga terhambat (2d) Ada yang pinjam HP tetangga (2e) Jika sulit, seminggu dua kali bisa ke sekolah (senin dan sabtu) (2f)	Interaksi sosial

<p>tetangga. Kalau kesulitan bisa datang ke sekolah. Tiap seminggu dua kali datang ke sekolah yang pertama di hari senin saya jelaskan dan pemberian tugas dan hari selanjutnya di hari sabtu untuk pengumpulan tugas.</p>			
<p>G: Media pembelajarannya <i>Powerpoint</i>, kemudian video pembelajaran, menggunakan platform <i>WhatsApp</i>, <i>Google Meet</i>. Untuk video yang digunakan <i>mix</i> ya mbak, ada yang dari <i>youtube</i> ada yang buat sendiri. Kalau yang buat sendiri itu saya pilih yang sekiranya di <i>youtube</i> itu susah caranya untuk yang lainnya saya ambil dari <i>youtube</i>.</p>	3	<p>Media pembelajaran berupa <i>Powerpoint</i> (3a) Video pembelajaran dari <i>youtube</i> (3b) Video pembelajaran buatan sendiri (3c)</p>	Media pembelajaran
<p>G: Kalau itu setiap pagi menyapa di grup <i>WhatsApp</i> ya menyapa seperti biasanya, memberi motivasi selain itu motivasinya mengganti media dan metode sehingga anak akan tertarik dan di pertemuan terakhir menggunakan <i>Google Meet</i></p>	4	<p>Memberikan sapaan di grup <i>WhatsApp</i> (4a) Mengganti media dan metode pembelajaran (4b)</p>	Motivasi

<p>anak-anak yang tadinya sering tidak mengumpulkan tugas malah antusias. Jadi motivasinya selain memberikan kalimat-kalimat penyemangat ya ganti-ganti media dan metode.</p>			
<p>G: Ya jelas. Hambatannya jaringan kemudian kuota anak karena meskipun sudah ada kuota dari pemerintah itu pada nyatanya tidak semua dapat kemudian juga di awal-awal kuotanya terbagi-bagi mbak, jadi yang bisa digunakan untuk umum itu sedikit sekali. Sedangkan di awal-awal pandemi yang sering saya gunakan <i>WhatsApp</i> kemudian upload tugas entah berupa video atau yang lain. Jadi keterpakaiannya kuota dari pemerintah itu tidak maksimal. Fasilitas yang dimiliki peserta didik karena semua peserta didik tidak punya alat komunikasi, <i>smartphone</i> itu juga kendala. Yang ketiga kendalanya</p>	<p>5</p>	<p>Jaringan dan kuota yang kurang memadai (5a) Fasilitas, karena tidak semua memiliki <i>smartphone</i> (5b) Pembelajaran matematika (5c)</p>	<p>Hambatan</p>

pembelajaran matematika kalau tidak diterangkan secara langsung memang hanya mendapat tugasnya saja tidak tahu itu dikerjakan orang tua jadi untuk menilai keaktifannya bisa tapi untuk menilai kemampuan anak yang benar-benar itu kurang.			
G: Selama ini baik-baik saja kondisi psikologisnya. Hanya saja memang terkadang anak jenuh, anak bosan, kadang ada masa-masa anak tidak mengerjakan tugas itu memang ada. Tapi kalau sampai kecemasan dan ketakutan berlebihan itu kok belum ada.	6	Psikologisnya baik-baik saja (6a) Kecemasan berlebihan belum ada (6b) Hanya saja terkadang anak jenuh, bosan, dan ada masa anak ketika tidak mengerjakan tugas (6c)	Kecemasan
G: Tidak ada mbak, karena saya juga menghindari ini dan tidak memberikan tekanan yang berlebih kepada siswa, melihat kondisi siswa kan berbeda-beda.	7	Tidak memberikan tekanan berlebih pada siswa (7a) Kondisinya berbeda-beda (7b)	Gangguan Psikologis
G: Ya berdampak, karena orang tua juga banyak perannya ya ada yang dua-duanya bekerja, kemudian ada yang sibuk mengurus	8	Berdampak pada orang tua (8a) Orang tua memiliki banyak peran (8b) Orang tua mengeluh (8c)	Gangguan Psikologi

<p>keperluan rumah tangga, kalau misalnya ditambah beban mengajari anak apalagi kelas V itu kan materinya tidak ringan. Orang tua pun ada yang mengeluh kepada saya karena anaknya susah untuk mengerjakan tugas dan beliau juga susah membagi waktu akhirnya ya memang mumet ada yang sampai darah tinggi. Jadi orang tua ini menurut saya lebih terkena psikologisnya, kalau anak itu santai mungkin menganggap ini libur jadi belajar ya tidak dibawa susah, akan tetapi tapi orang tua kan tahu jadi yang lebih tertekan itu orang tuanya.</p>		
--	--	--



Lampiran 6. Hasil Pengumpulan Data

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tempat Wawancara : Rumah masing-masing (via *online*)

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Juni 2021

Pewawancara : Khoirotun Nashihah

Nama Informan : Ibu Syella Nurrahma, S.Pd.

Topik Wawancara : Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa

No Hp : 08985790195

PETUNJUK WAWANCARA

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

KOLOM PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja metode yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran daring?	Metode ceramah karena di pertemuan terakhir saya menggunakan <i>Google Meet</i> mbak. Jadi ceramah, penugasan, diskusi, eksperimen itu saya gunakan.
2	Bagaimana hubungan timbal balik/interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa?	Kalau interaksinya <i>alhamdulillah</i> selama ini baik, dan selain siswa karena pandemi ini juga seringnya interaksi dengan orang tua. Kan tidak semua anak memiliki HP,

		<p>memiliki <i>WhatsApp</i>. Jadi lebih intensnya komunikasi kepada orang tua. Kecuali untuk anak-anak yang memang memegang HP sendiri itu bisa langsung, kemudian kalau melalui <i>video conference</i> itu bisa langsung ke anak-anak. Tapi ada anak yang susah dikontrol selama pembelajaran daring sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik. Bahkan ada yang pinjam HP tetangga. Kalau kesulitan bisa datang ke sekolah. Tiap seminggu dua kali datang ke sekolah yang pertama di hari senin saya jelaskan dan pemberian tugas dan hari selanjutnya di hari sabtu untuk pengumpulan tugas.</p>
3	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?	<p>Media pembelajarannya <i>Power Point</i>, kemudian video pembelajaran, menggunakan platform <i>WhatsApp</i>, <i>Google Meet</i>. Untuk video yang digunakan <i>mix</i> ya mbak, ada yang dari <i>youtube</i> ada yang buat sendiri. Kalau yang buat sendiri itu saya pilih yang sekiranya di <i>youtube</i> itu susah caranya untuk yang lainnya saya ambil dari <i>youtube</i>.</p>
4	Motivasi belajar seperti apa yang diberikan kepada siswa agar tetap semangat meski belajar daring?	<p>Kalau itu setiap pagi menyapa di grup <i>WhatsApp</i> ya menyapa seperti biasanya, memberi motivasi selain itu motivasinya mengganti media dan metode sehingga anak akan tertarik dan di pertemuan</p>

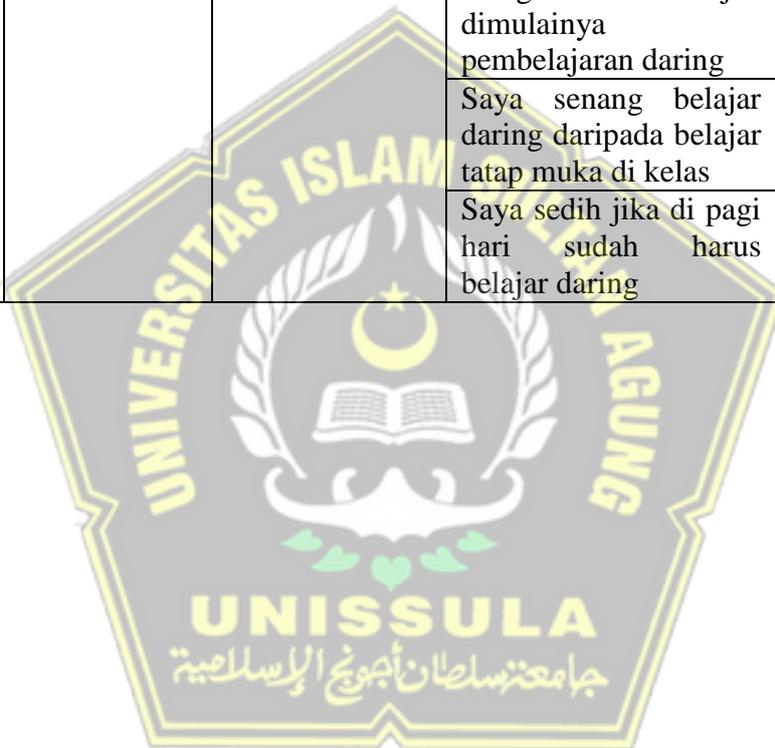
		<p>terakhir menggunakan <i>Google Meet</i> anak-anak yang tadinya sering tidak mengumpulkan tugas malah antusias. Jadi motivasinya selain memberikan kalimat-kalimat penyemangat ya ganti-ganti media dan metode.</p>
5	<p>Apakah terdapat hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran daring?</p>	<p>Ya jelas. Hambatannya jaringan kemudian kuota anak karena meskipun sudah ada kuota dari pemerintah itu pada nyatanya tidak semua dapat kemudian juga di awal-awal kuotanya terbagi-bagi mbak, jadi yang bisa digunakan untuk umum itu sedikit sekali. Sedangkan di awal-awal pandemi yang sering saya gunakan <i>WhatsApp</i> kemudian upload tugas entah berupa video atau yang lain. Jadi keterpakaiannya kuota dari pemerintah itu tidak maksimal. Fasilitas yang dimiliki peserta didik karena semua peserta didik tidak punya alat komunikasi, smartphone itu juga kendala. Yang ketiga kendalanya pembelajaran matematika kalau tidak diterangkan secara langsung memang hanya mendapat tugasnya saja tidak tahu itu dikerjakan orang tua jadi untuk menilai keaktifannya bisa tapi untuk menilai kemampuan anak yang benar-benar itu kurang.</p>
6	<p>Apakah sebagian siswa ada yang</p>	<p>Selama ini baik-baik saja kondisi</p>

	terganggu psikologisnya seperti ketakutan maupun kecemasan berlebih selama pembelajaran daring ini?	psikologisnya. Hanya saja memang terkadang anak jenuh, anak bosan, kadang ada masa-masa anak tidak mengerjakan tugas itu memang ada. Tapi kalau sampai kecemasan dan ketakutan berlebihan itu kok belum ada.
7	Berdasarkan pengetahuan ibu, apa yang menyebabkan siswa terganggu psikologisnya?	Tidak ada mbak, karena saya juga menghindari ini dan tidak memberikan tekanan yang berlebih kepada siswa, melihat kondisi siswa kan berbeda-beda.
8	Apakah psikologis orang tua/wali murid juga berdampak akibat pembelajaran daring anaknya?	Ya berdampak, karena orang tua juga banyak perannya ya ada yang dua-duanya bekerja, kemudian ada yang sibuk mengurus keperluan rumah tangga, kalau misalnya ditambah beban mengajari anak apalagi kelas V itu kan materinya tidak ringan. Orang tua pun ada yang mengeluh kepada saya karena anaknya susah untuk mengerjakan tugas dan beliau juga susah membagi waktu akhirnya ya memang mumet ada yang sampai darah tinggi. Jadi orang tua ini menurut saya lebih terkena psikologisnya, kalau anak itu santai mungkin menganggap ini libur jadi belajar ya tidak dibawa susah, akan tetapi tapi orang tua kan tahu jadi yang lebih tertekan itu orang tuanya.

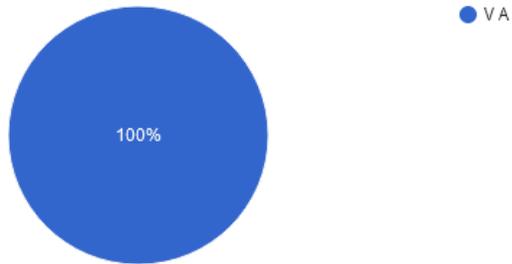
HASIL ANGGKET SISWA

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Jawaban	
				Ya	Tidak
1	Pembelajaran Daring	Keefektifan Belajar	Pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi	31	9
			Pembelajaran daring lebih efektif/berhasil daripada pembelajaran tatap muka	4	36
		Interaksi Sosial	Dengan adanya pembelajaran daring, komunikasi dengan teman sekelas berkurang dan terbatas	38	2
			Sejak diterapkannya pembelajaran daring saya menjadi pendiam	15	25
			Saya tidak memiliki teman sejak diterapkannya pembelajaran daring	18	22
		Perkembangan Akademik	Pembelajaran daring membuat nilai saya bagus dan meningkat	20	20
			Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan	7	33
			Saya tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran daring	26	14
2	Kondisi Psikologis Siswa	Tingkat Kecemasan	Saya tidak takut untuk mengikuti pembelajaran daring meskipun tidak memahami pelajaran	29	11
			Saya mengalami kecemasan yang	15	25

			berlebihan saat mengikuti pembelajaran daring		
	Tingkat kekebalan tubuh/daya imun		Saya sering sakit-sakitan sejak adanya pandemi	4	36
			Pembelajaran daring tidak membuat kesehatan saya menurun	28	12
	Perkembangan Jiwa/Emosional		Saya pernah mengalami stres sejak dimulainya pembelajaran daring	19	21
			Saya senang belajar daring daripada belajar tatap muka di kelas	4	36
			Saya sedih jika di pagi hari sudah harus belajar daring	20	20



Kelas
40 jawaban

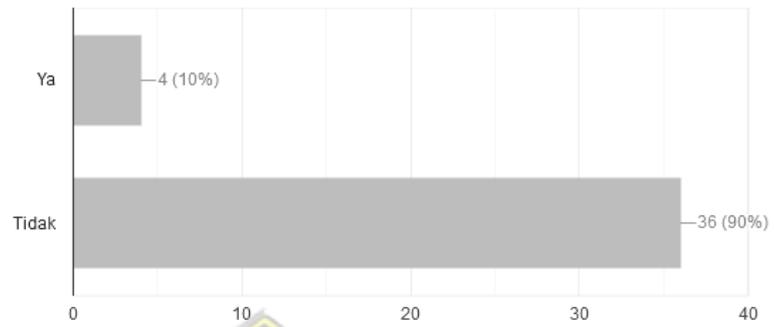


Pembelajaran daring efektif diterapkan saat pandemi
40 jawaban



Pembelajaran daring lebih efektif/berhasil daripada pembelajaran tatap muka

0 / 40 jawaban yang benar



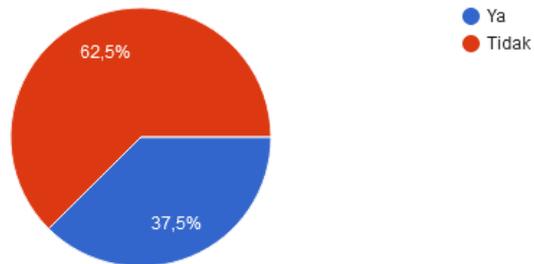
Dengan adanya pembelajaran daring, komunikasi dengan teman sekelas berkurang dan terbatas

40 jawaban



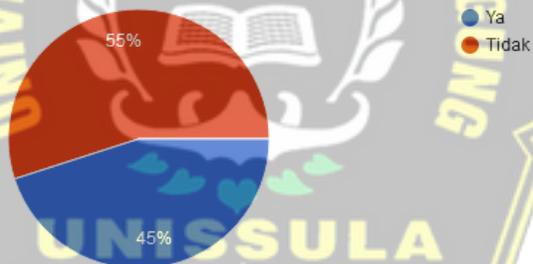
Sejak diterapkannya pembelajaran daring saya menjadi pendiam

40 jawaban



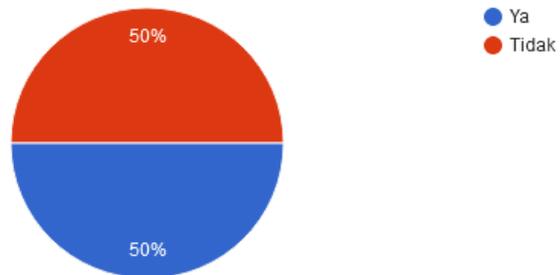
Saya tidak memiliki teman sejak diterapkannya pembelajaran daring

40 jawaban



Pembelajaran daring membuat nilai saja bagus dan meningkat

40 jawaban

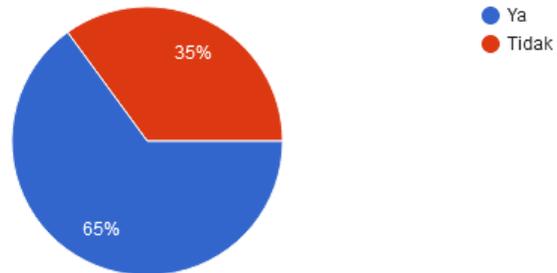


Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan

40 jawaban



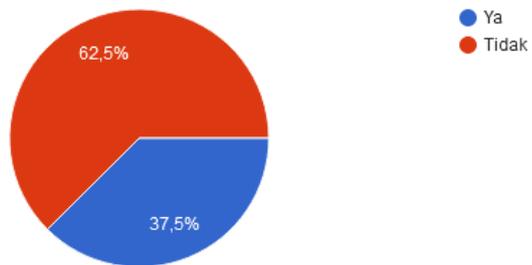
Saya tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran daring
40 jawaban



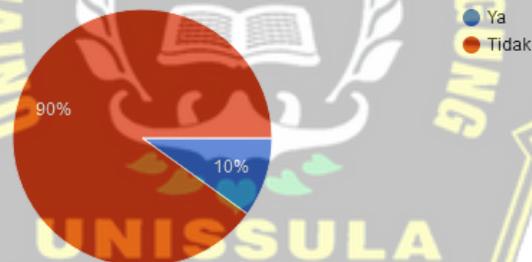
Saya tidak takut untuk mengikuti pembelajaran daring meskipun tidak memahami pelajaran
40 jawaban



Saya mengalami kecemasan yang berlebihan saat mengikuti pembelajaran daring
40 jawaban

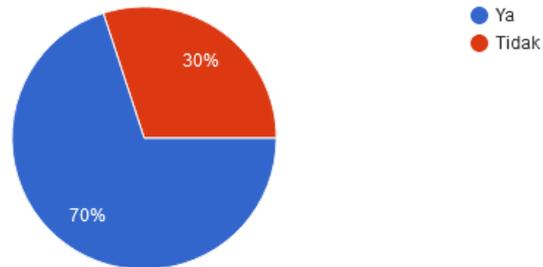


Saya sering sakit-sakitan sejak adanya pandemi
40 jawaban



Pembelajaran daring tidak membuat kesehatan saya menurun

40 jawaban



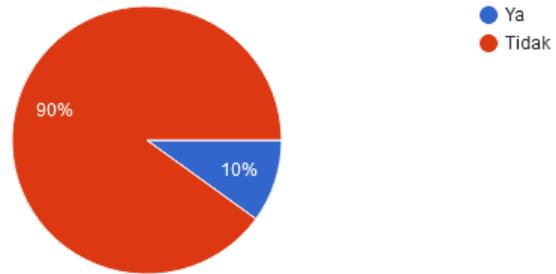
Saya pernah mengalami stres sejak dimulainya pembelajaran daring

40 jawaban



Saya senang belajar daring daripada belajar tatap muka di kelas

40 jawaban



Saya sedih jika di pagi hari sudah harus belajar daring

40 jawaban



Lampiran 7. Dokumentasi Foto

1					
2	NO	NAMA SISWA			
3	1	Cahyo Danish Arrahman	22	20	Lintang Panji Kuninggar
4	2	Arsya Daigo Apriantono	23	21	Lokananda Yudhistira
5	3	Riski Adrianto	24	22	Mafaza Fishibhi Sawwa
6	4	Affra Naila Arkarna	25	23	Mayra Anggraini
7	5	Ahmad Dika Praditya	26	24	Mita Arimbi Cahyaningsih
8	6	Ainun Choiruni Nissa'	27	25	Mohamad Nabil Apriansyah
9	7	Aisah Salfani	28	26	Muhammad Alfin Aditya Pratama
10	8	Ardian Maulana Ramadhan	29	27	Muhammad Arfa Ramdhan Ipya
11	9	Ayu Shahariya Romadhona	30	28	Nabila Aprilia Cahyaning Astuti
12	10	Belva Zakiah Tarida	31	29	Nadya Rahma Dewi Sirin
13	11	Damaira Ayu Priyatnakusuma	32	30	Najwa Khansa Alviona Ramadhani
14	12	Dwi Annisa Kasih	33	31	Nor Zahrotus Tsaniya
15	13	Fani Anindya Pramesti	34	32	Nur Khalimah
16	14	Fresh K Frizi Lifnaira	35	33	Putra Anugrah Yuniarto
17	15	Gista Medha	36	34	Rafli Alfian
18	16	Iami Kamila Nur Apriliana	37	35	Rania Rahma Luthfiyanti
19	17	Jeniver Queensya Hawa Islami	38	36	Saviera Anzeli Herdiyanti
20	18	Jihan Sahilah Salma	39	37	Senti Febriyanti
21	19	Kirana Rochadhatul Aisya	40	38	Septa Zivana Azahra Putri
			41	39	Vildza Dwi Okvitasari
			42	40	Vian Ardiyanshan

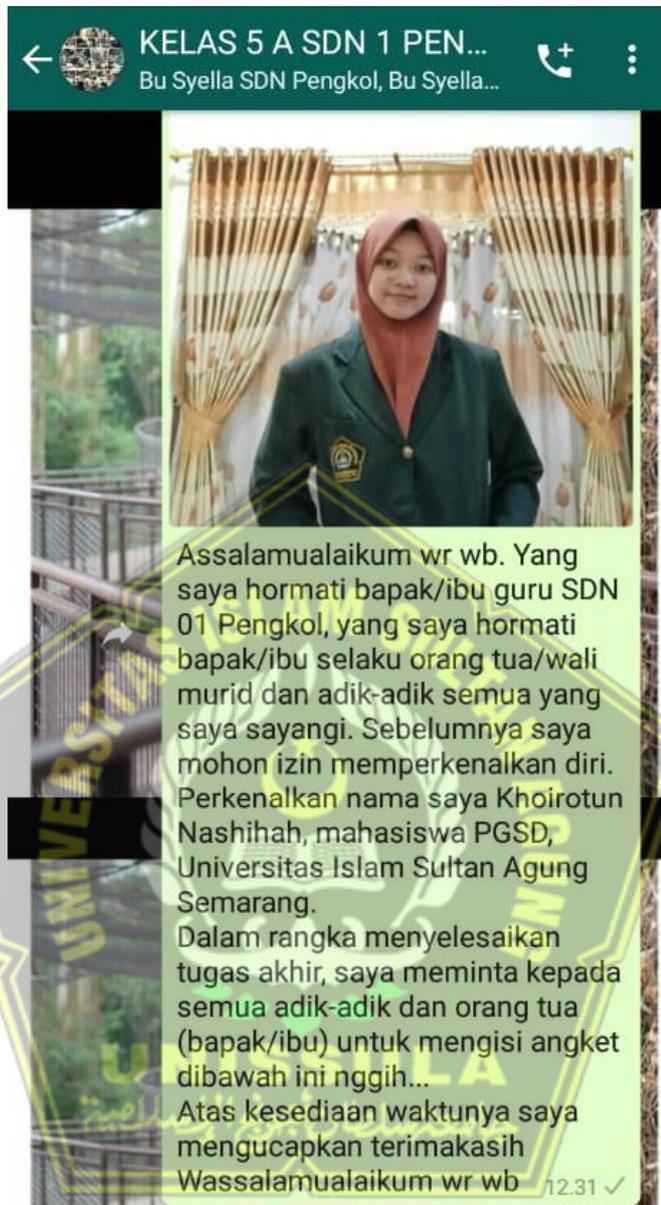
Daftar Siswa Kelas V A



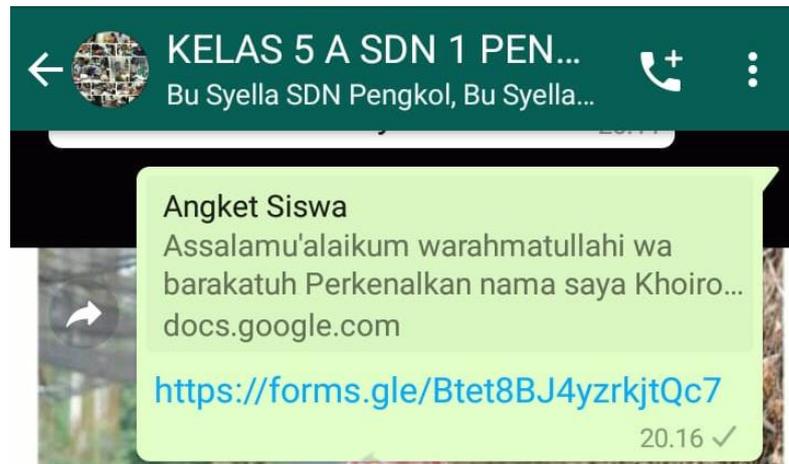


Wawancara *Online* Bersama Guru Kelas V A





Perkenalan Secara Daring di Grup WhatsApp Kelas V A



Proses Penyebaran *Link* Angket Siswa dan Orang Tua Siswa

